ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI TERHADAP PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI PADA PT PERTANI (PERSERO) UNIT PENGGILINGAN PADI SIDRAP

Diajukan Oleh :

SRI WAHYUNI JUMADI

4517013077

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Terhadap Perhitungan Biaya Produksi Pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap
Nama Mahasiswa	:	Sri Wahyuni Jumadi
Stambuk/NIM	:	4517013077
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Akuntansi
Tempat Penelitian	:	PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap

Telah Di Setujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA	**Adil Setiawan, A.Md.Kom., SE., M.Si., Ak., CA**

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makasssar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa	Ketua Program Studi Akuntansi
Dr. H. A. Arfiuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH	**Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA**

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Sri Wahyuni Jumadi
Nim	:	4517013077
Jurusan	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Judul	:	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Terhadap Perhitungan Biaya Produksi Pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya yang merupakan karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Makassar, 28 Mei 2021

Sri Wahyuni Jumadi

ANALYSIS OF COMPUTERIZED ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM TOWARDS CALCULATION OF PRODUCTION COSTS AT PT PERTANI (PERSERO) UNIT PENGGILINGAN PADI SIDRAP

By :

Sri Wahyuni Jumadi
4517013077
Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University

Supervisor :

Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Adil Setiawan, A.Md.Kom., M.Si., Ak., AC

ABSTRACT

PT Pertani (Persero) Sidrap Unit Penggilingan Padi Sidrap is a State-Owned Enterprise (BUMN) engaged in agriculture, in this case the production and procurement of seeds and rice. The purpose of this study was to determine the use of a computerized accounting information system for the calculation of production costs at PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap.

Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis method in this research is descriptive qualitative, the data sources used are primary data and secondary data.

The results of this study indicate that the accounting information system at PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap has functioned as a tool in calculating production costs. This can be seen from the provision of data that is fast and has a high level of accuracy. The accounting information system applied to PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap is by using Enterprise Resource Planning (ERP). Accounting information systems can help the marketing department, considering introducing new products in the company's production as well as simplifying the material section, estimating costs for further production.

Keywords: Accounting Information System, Production Cost Calculation

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI TERHADAP PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI PADA PT PERTANI (PERSERO) UNIT PENGGILINGAN PADI SIDRAP

Oleh :

Sri Wahyuni Jumadi
4517013077
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

Dosen Pembimbing :

Dr. Firman Menne, SE.,M.Si., Ak., CA

Adil Setiawan, A.Md.Kom.,M.Si., Ak., AC

ABSTRAK

PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertanian, dalam hal ini produksi dan pengadaan benih dan beras. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi terhadap perhitungan biaya produksi pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap telah berfungsi sebagai alat dalam perhitungan biaya produksi. Hal ini terlihat dari penyediaan data yang cepat dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT Pertani (Persero) Unit penggilingan Padi Sidrap yaitu dengan menggunakan *Enterprise Resource Planning (ERP).* Sistem informasi akuntansi dapat membantu bagian pemasaran, mempertimbangkan untuk memperkenalkan produk baru dalam produksi perusahaan serta mempermudah bagian material, memperkirakan biaya untuk produksi selanjutnya.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Perhitungan Biaya Produksi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidaya-Nya serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Terhadap Perhitungan Biaya Produksi Pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan S1 (Strata Satu) pada program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak keterbatasan. Penulisan skripsi ini bukan karena hasil kerja keras penulis saja, melainkan bantuan dari berbagai pihak lain pun turut andil dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ayahanda Dr. H. Jumadi S, S.Pd., M.Pd., SH., MH dan Ibunda Hj. Ratnah S.Pd tersayang yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan segenap rasa sayang dan cinta yang diberikan. Terima kasih pula telah memberikan dukungan moral serta material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Saleh Pallu, M. Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Manne, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bosowa Makassar. Sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Adil Setiawan, A.Md.Kom., SE., M.Si., Ak., AC selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Kepada Kepala Unit PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap beserta seluruh karyawan yang bersedia memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
7. Kepada adik semata wayangku yang tercinta Muhammad Iqbal Jumadi, terima kasih atas dukungannya dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada segenap keluarga besarku, terutama kak amhe yang telah memberikan penulis dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku (ITS) Sofia, Nurkhairat Arsyad, Hani Ayuningtias, Andi Amal Fajar, Irvan, Leonardus Ta'dung dan Aldi Irianto yang selalu memberikan dorongan serta support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman semasa SMA (SC2) terutama Anrekz, Jay, Akbar, Icha Iqbal, Julia, Ani, Mega, Emha yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 terkhusus kelas Akuntansi C (Akcau) serta teman-teman terdekatku Ermita Oga dan Fahmi Dwi Saputra terima kasih atas support yang diberikan untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritik demi perbaikan penelitian kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat.

Makassar, 28 Mei 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERTANYAAN KEORISINILAN SKRIPSI iii
ABSTRACT iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kerangka Teori 7
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi 7
2.1.1.1 Sistem 7
2.1.1.2 Informasi 11
2.1.1.3 Sistem Informasi 13
2.1.1.4 Akuntansi 18
2.1.1.5 Sistem Informasi Akuntansi 21
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi 25
2.1.3 Biaya Produksi 27
2.1.3.1 Biaya 28
2.1.3.2 Produksi 33
2.1.3.3 Biaya Produksi 33
2.1.4 Penentuan Biaya Produksi 36
2.2 Kerangka Pikir 39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 40

3.2 Jenis dan Sumber Data 40
3.3 Metode Pengumpulan Data 41
3.4 Metode Analisis Data 42
3.5 Definisi Operasional 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 44
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan 44
4.1.2 Visi, Misi dan Motto Perusahaan 45
4.1.3 Struktur Organisasi 46
4.2 Deskriptif Hasil Penelitian 47
4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi 48
4.2.2 Perhitungan Biaya Produksi 57
4.3 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perhitungan Biaya Produksi 61
BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi 47
Gambar 4.2 Siklus Pengolahan Data pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap 53

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini, Teknologi Informasi sangat berkembang pesat dan membantu mempermudah segala aktivitas masyarakat saat ini. Teknologi Informasi berperan sebagai fasilitator dalam perubahan yang terdiri dari berbagai aspek seperti sosial budaya, pendidikan, keagamaan, pertahanan dan keamanan, kesehatan bahkan aspek ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh adanya perkembangan Teknologi Informasi. Sebab Teknologi Informasi merupakan suatu faktor pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perkembangan Teknologi Informasi saat ini, membuat persaingan dalam dunia usaha juga semakin ketat, sebab dihadapkan oleh perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat dari waktu ke waktu yang dapat mendorong perusahaan semakin produktif, efektif dan efisien.

Teknologi Informasi merupakan sumber daya baru bagi pertumbuhan suatu negara yang dapat terus berkembang. Tidak heran jika banyak perusahaan bersaing untuk semakin meningkatkan teknologi dan sistem yang dimiliki agar dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan loyalitas dan kepuasan terhadap konsumen. Begitu pula dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian ini, dibutuhkan informasi yang akurat, andal serta cepat. Jika perusahaan melakukan investasi di bidang Teknologi Informasi maka kebutuhan tersebut akan terpenuhi. Menurut Sabherwal dan King (1991) dalam Rahmawati (2012) menjelaskan pengalamannya bahwa teknologi informasi adalah alat yang digunakan untuk dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan. Tujuan utama dari adanya investasi dalam bidang teknologi

informasi yaitu sebagai sumbangsih yang bermanfaat terhadap kinerja baik individual maupun dalam suatu perusahaan. Teknologi informasi adalah alat yang digunakan untuk dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan.

Informasi adalah kumpulan data atau fakta yang telah diproses sehingga bermanfaat dan mudah dimengerti bagi penerima informasi. Kualitas informasi yang dihasilkan sangat menentukan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Romney dan Steinbart (2015) dalam Yusuf & Khasanah (2019) menjelaskan bahwa karakteristik dari informasi adalah relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi dan mudah diakses. Dalam melakukan proses bisnis yang baik, informasi memiliki peranan yang penting. Sistem informasi akuntansi manual adalah suatu sistem yang menggabungkan, mengamankan dan mengolah data keuangan secara manual yang dapat digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam pengambilan suatu keputusan. Dalam penggunaan sistem informasi akuntansi manual memiliki kekurangan yaitu proses penginputan data yang manual dilakukan seluruhnya oleh manusia dan perlu dilakukan pengecekan ulang demi meminimalisir kelalaian yang disebabkan oleh manusia, membutuhkan waktu yang lama dalam pengolahan data untuk mendapatkan informasi sehingga dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan dan adanya kemungkinan dokumen hilang. Begitu pula jika data yang kurang akurat diproses oleh sistem, maka dalam penyajian informasi juga akan kurang akurat.

Dalam sistem informasi akuntansi, pengolahan data tidak hanya dilakukan secara manual tetapi juga dapat diolah secara terkomputerisasi. Keuntungan yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yaitu

dapat memperoleh data dengan mudah dan cepat karena menggunakan kode sesuai yang diinginkan. Manfaat sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yaitu dapat menghemat waktu pengolahan data dan dapat menghasilkan data yang cepat, akurat dan dapat divalidasi. Adapula beberapa fungsi yang sebelumnya dilakukan oleh manusia, kini digantikan oleh komputer.

PT Pertani (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan sejak tahun 1959. PT Pertani (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembenihan dan perberasan. Mengikuti perkembangan zaman, PT Pertani (Persero) telah memperkuat kinerja dengan membangun kompetensi bisnis dari sebagai produsen hingga menjadi distributor diberbagai produk khususnya benih padi, benih jagung, beras premium dan medium serta sarana prasarana pertanian di Indonesia.

Pembuatan beras kepala (Beras kualitas terbaik) diproduksi di PT Pertani (Persero) dan menjadi standar mutu beras nasional yang dipasarkan di Sulawesi. PT Pertani (Persero) menghasilkan 14 produk dan jasa seperti Benih Padi Padiku Prima, Benih Padi Padiku Super, Benih Padi Padiku Unggul, Beras Premium *Quality* Ratu Mutiara, Beras Premium *Quality* Anggrek Plicata, Beras Kepala, Beras ONYX, Beras Cap Mangga, Benih Jagung Hibrida Raja Rimba, Procal, Pupuk Organik Granul Bintang Kuda Laut, Pupuk Organik Remah Bintang Kuda Laut, Layanan Jasa Penggilingan Padi dan Layanan Jasa Pergudangan. PT Pertani (Persero) memiliki 7 kantor wilayah, 33 kantor cabang, 18 unit penggilingan padi dan 30 pabrik unit produksi benih yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia.

Salah satu unit penggilingan padi PT (Pertani) terletak di Desa Sereang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi

Selatan. Kabupaten Sidenreng Rappang atau biasa dikenal dengan Kabupaten Sidrap, merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sulawesi yang terletak kira-kira 183 Km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan). Secara astronomis, Kabupaten Sidrap terletak antara 3°43'-4°09' Lintang Selatan dan 119°41'-120°10' Bujur Timur. Wilayah Admnistrasi Kabupaten Sidenreng Rappang dengan luas 1.883,25 Km2 terbagi dalam 11 Kecamatan dan 106 Desa/Kelurahan.

PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap memiliki 14 karyawan. Dalam proses produksi beras, PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap memproduksi sebesar 2.400 Ton Perhari atau 60.000 Ton Perbulan selama 25 hari kerja. Dari hal tersebut, maka produksi beras PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap setiap tahun mencapai 720.000 Ton Pertahun. Sistem Penjualan tergantung dari permintaan kebutuhan daerah masing-masing berdasarkan Surat Perintah Penjualan (SPP) yang langsung diketahui harga dan keuntungan penjualan. Adapun daerah tujuan penjualan antara lain:

1. Daerah Kalimantan, permintaan rata-rata 70% pertahun.
2. Daerah Samarinda, permintaan rata-rata 75% pertahun.
3. Daerah Kendari, permintaan rata-rata 60% pertahun.
4. Kota Madya Makassar, permintaan rata-rata 80% pertahun.

PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang telah diratifikasi (disahkan) oleh Direktur PT Pertani (Persero) di Jakarta tahun 2009. Sistem ini beroperasi mulai dari pengadaan, proses dan hasil penjualan yang akurat setelah terjurnal secara otomatis. *Enterprise Resource Planning* (ERP) melalui sistem komputer sangat

mendukung, karena nilai perhitungan produksi perbulan dan pertahun dapat diketahui secara detail, terperinci dan akurat.

Penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga memiliki masalah seperti masih kurangnya tenaga operator yang memiliki keahlian *(skill)* untuk mengoperasikan sistem tersebut dan penggunaan sistem *Enterprise Resource Plainning* (ERP) pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap juga sangat bergantung pada jaringan internet sehingga kadang membuat kegiatan operasional berjalan kurang maksimal.

Penerapan sistem informasi akuntansi sangat menunjang kegiatan operasional perusahaan, membantu pihak manajemen mendapatkan informasi, membantu dalam pengambilan keputusan serta menciptakan kegiatan operasional yang efektif dan produktivitas meningkat. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi yang baik, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan diharapkan dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI TERHADAP PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI PADA PT PERTANI (PERSERO) UNIT PENGGILINGAN PADI SIDRAP".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Terhadap Perhitungan Biaya Produksi Pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Terhadap Perhitungan Biaya Produksi Pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan kedalam praktik yang sesungguhnya yaitu mengenai analisis sistem informasi akuntansi terkomputerisasi terhadap perhitungan biaya produksi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap agar menjadi bahan pertimbahan dan alternatif dalam pemecahan masalah.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahamam serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai sistem informasi akuntansi terkomputerisasi terhadap perhitungan biaya produksi.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha dan berfungsi untuk melayani kebutuhan informasi. Informasi tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk memahami lebih mendalam tentang sistem informasi akuntansi maka akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa pengertian dan definisi yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi.

2.1.1.1 Sistem

Menurut Sutabri (2016) menjelaskan bahwa:

> Sistem merupakan komponen yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga unsur tersebut menjadi suatu kesatuan dalam kegiatan pemprosesan atau pengolahan tertentu.

Suatu sistem pada dasarnya adalah komponen-komponen yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya dengan memiliki fungsi bersama-sama untuk mecapai tujuan tertentu.

Hutahean dalam Rozaq dkk (2018) menyatakan bahwa:

> Sistem adalah suatu jaringan kerja dari langkah-langkah yang saling berkaitan, berhimpun bersama untuk melaksanakan kegiatan atau untuk melakukan sasaran tertentu. Pendekatan sistem yang digunakan yaitu dengan lebih mengutamakan rangkaian-rangkaian kerja di dalam sistem.

Ada dua syarat sesuatu dapat disebut sebagai sistem, yaitu:

1. Memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Sistem harus memiliki tiga unsur yaitu *input,* Proses dan *output. Input* merupakan penggerak atau pemberi tenaga dimana sistem itu dioperasikan.

Proses adalah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan bersama-sama mengganti masukan menjadi keluaran. *Output* merupakan hasil operasi.

Menurut Mudjahidin & Putra dalam Herlina & Rasyid (2016):

> Sistem merupakan suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Sedangkan menurut Setiawan, A (2017) :

> Sistem merupakan sekumpulan unsur yang terhubung bersama guna memudahkan aliran informasi, materi serta energi untuk mencapai tujuan bersama.

Berkaitan dengan pendapat ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem adalah elemen-elemen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem itu sendiri terbentuk dari beberapa subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.

Adapun ciri-ciri dari sistem itu sendiri, adalah sebagai berikut:

1. Setiap sistem terdiri dari beberapa subsistem
2. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem yang lebih besar
3. Beberapa subsistem merupakan bagian terpadu dari sistem itu sendiri
4. Subsistem saling terhubung dan saling ketergantungan untuk mencapai tujuan dari suatu sistem.
5. Memiliki batas merupakan salah satu ciri dari sistem,

Klasifikasi sistem dapat ditinjau dari berbagai segi, seperti yang dikemukakan oleh Tyoso (2016), diantaranya yaitu:

1. Sistem Abstrak *(Abstract System)* adalah sistem yang berasal dari pikiran atau ide yang tidak tampak secara fisik. Sedangkan Sistem Fisik *(Phsycal System)* adalah sistem yang nyata secara fisik seperti sistem komputer, sistem akuntansi dan sistem informasi.

2. Sistem Ilmiah *(Natural System)* adalah sistem yang tidak dibuat oleh manusia, melainkan terjadi secara alami. Sistem buatan manusia *(Human Made System)* adalah sistem yang dirancang oleh manusia, seperti sistem informasi akuntansi dan sistem pendidikan. Jika sistem yang dirancang oleh manusia berinteraksi dengan mesin maka disebut *Humanmachine System.*
3. Sistem Tertentu *(Deterministic System)* adalah sistem yang bekerja dengan sifat yang sudah dapat diperkirakan. Sedangkan Sistem Tidak Tentu *(Probabilistic System)* adalah sistem yang tidak dapat diperkirakan karena mengandung teori kemungkinan.
4. Sistem Tertutup *(Close System)* adalah sistem yang tidak terhubungan dengan lingkungan luar, sistem ini bekerja secara otomatis tanpa campur tangan pihak luar. Sedangkan Sistem Terbuka *(Open System)* adalah sistem yang terhubung dan terpengaruh dengan lingkungan luar, sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkaran luar atau subsistem yang lainnya.

Menurut Hall dalam Doharma & Mafiroh (2019), ada sembilan karakteristik sistem yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran. Semua sistem pasti mempunyai sasaran atau yang biasa disebut sebagai tujuan dan biasanya sasaran suatu sistem berjumlah lebih dari satu, sehingga sasaran menjadi alat untuk memotivasi yang mengarahkan suatu sistem agar tidak melenceng ke sasaran atau tujuan yang lain.
2. Masukan, Proses dan Keluaran. Suatu sistem memerlukan *input* atau masukan untuk diproses dalam sistem yang akan menghasilkan *output* atau keluaran berkualitas yang nantinya dibutuhkan oleh para pengguna sistem tersebut.

3. Lingkungan. Dalam suatu lingkungan sistem mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang memisahkan sistem dengan lingkungannya. Terkadang batasan-batasan tersebut sulit ditetapkan secara pasti atau sukar dilihat.
4. Jaringan Kerja Sistem. Jaringan kerja atau network akan terbentuk apabila suatu sistem bergabung dengan sistem lainnya dengan kesamaan tingkat hirarki.
5. Subsistem. Semua sistem mengandung beberapa subsistem. Di dalam sistem tersebut subsistem menjalankan tugas-tugas tertentu yang mengandung semua karakteristik dari satu sistem kompleks.
6. Saling Ketergantungan. Suatu sistem karena memiliki subsistem-subsistem akan mengakibatkan ketergantungan dan saling berkaitan sebagai suatu bagian yang terintegral.
7. Pengendalian. Dalam mencapai sasarannya suatu sistem diharapkan mampu mengendalikan semua subsistemnya, pengendalian itu sendiri merupakan suatu proses regulasi atau pengaturan oleh sistem untuk mengoreksi setiap penyelewengan dari serangkaian langkah ke arah sasaran yang telah ditetapkan.
8. Para Pengguna. Semua sistem pasti memiliki *users* atau para pengguna sistem yang membutuhkan sistem tersebut.
9. Kendala. Kendala-kendala suatu sistem dapat berupa batasan-batasan internal ataupun eksternal yang akan menentukan kemampuan dari sistem tersebut.

Subsistem itu sendiri diciptakan untuk mencapai suatu tujuan. Subsistem tidak dapat dimodifikasi tanpa mempertimbangkan dampak terhadap subsistem lainnya atau terhadap sistem secara menyeluruh. Semakin besar suatu

organisasi, maka sistemnya juga akan semakin kompleks. Sehingga semakin sulit untuk menyesuaikan tujuan dari seluruh subsistem supaya sejalan dengan tujuan sistem secara menyeluruh.

Konsep sistem mengelompokkan sistem ke dalam empat kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Krismaji (2015) menyatakan bahwa:

1. Sistem tertutup yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungan tidak ada penghubung dengan pihak eksternal sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada diluar batas sistem.
2. Sistem relatif tertutup yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Sistem semacam ini memilih penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem.
3. Sistem terbuka yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Jika sistem terbuka juga memperoleh gangguan atau *input* yang tidak terkendali maka akan mempengaruhi proses dalam sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat meminimumkan gangguan tersebut dengan cara melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara menanggulangi gangguan tersebut.
4. Sistem umpan balik yaitu sistem yang digunakan sebagian *output* menjadi salah satu *input* untuk proses yang sama di masa berikutnya.

2.1.1.2 Informasi

Muslihudin & Oktavianto (2016) dalam Rozaq dkk (2018) menyatakan bahwa:

> Informasi merupakan data yang diproses menjadi bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil dari pengolahan data atau fakta yang telah

dikumpukan dengan menggunakan berbagai teknik tertentu disebut informasi.

Informasi adalah sekumpulan data yang telah diolah sehingga dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang baik dapat dilihat dari kualitas informasi yang tersedia. Namun jika informasi yang dihasilkan juga terlalu banyak yang melebihi kemampuan otak untuk menyerap dan memprosesnya, maka akan menurunkan kualitas pengambilan keputusan dan dapat menyebabkan peningkatan biaya pada penyediaan informasi tersebut.

Adapun manfaat dari informasi yaitu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kualitas keputusan dan meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan menjadwalkan aktivitas. Manfaat informasi juga harus melebihi biaya penyediaannya yang meliputi waktu dan sumber daya yang digunakan untuk menyediakan dan mendistribusikan informasi (TMBooks, 2017).

Maka dari itu, perancang dari sistem informasi menggunakan teknologi informasi berupa komputer dan perangkat teknologi lainnya untuk menyimpan, mencari, mengirimkan dan memanipulasi data untuk membantu para pengambil keputusan menyaring dan membuat informasi menjadi lebih padat.

Adapun karakteristik menurut Romney dan Steinbart (2016) suatu informasi yang dikatakan bermanfaat, yaitu:

1. Relevan yaitu dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi ketidakpastian serta dapat memperbaiki ekspektasi awal.
2. Andal yaitu bebas dari kesalahan atau bias serta mampu dalam segala hal dan dapat dipercaya.
3. Lengkap yaitu jika informasi tersebut tidak menghapuskan bagian penting dari suatu peristiwa.

4. Tepat waktu yaitu saat diperlukan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut telah tersedia.
5. Dapat dipahami yaitu informasi yang disediakan telah dibuat dalam format yang mudah dimengerti dan bermanfaat.
6. Dapat diverifikasi yaitu jika informasi tersebut dibaca oleh dua orang yang berbeda tetapi dengan pengetahuan yang sesuia maka akan mendapatkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses yaitu para pengambil keputusan dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut jika diperlukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kualitas informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat mengurangi manfaat dari informasi. Dan untuk membuat informasi yang berkualitas dan bermanfaat makan harus memenuhi tujuh karakteristik tersebut.

2.1.1.3 Sistem Informasi

Menurut Robert A. Leitch & K. Roscoe Davis dalam Witanto & Solihin (2016) menjelaskan bahwa:

> Sistem informasi adalah suatu sistem yang ada di dalam suatu organisasi yang menghubungkan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu operasi yang bersifat administratiff dan menyiapkan laporan yang dibutuhkan pihak luar.

Untuk mendapatkan Informasi yang akurat dan relevan, maka dalam pelaksanaannya dibentuk suatu alat-alat tersebut merupakan prosedur-prosedur dan prinsip yang telah disesuaikan dengan kerangka organisasi dan kendala-kendala lainnya dalam organisasi sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Dayat & Angriani (2017), menjelaskan bahwa

> Sistem Informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen pengambilan keputusan atau kebijakan dan menjalankan

> operasional dari kombinasi orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi. Sistem informasi diartikan sebagai kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen. Sedangkan dalam arti luas, sistem informasi diartikan sebagia sistem informasi yang sering digunakan menurut kepada interaksi antara orang, proses, algoritmik, data dan teknologi.

Sistem informasi adalah gabungan dari beberapa elemen yang saling terhubung dalam suatu organisasi yang dapat bermanfaat bagi kegiatan organisasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kenneth C. Laudon dalam Lamtiur & Devitra (2019) juga menyatakan bahwa:

> Sistem Informasi adalah Satuan elemen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan atau bahkan mendapatkan kembali, mengolah, memberikan, serta membagikan informasi untuk pengambilan keputusan dan memegang kendali dalam suatu organisasi atau kelompok. Sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan untuk memeriksa permasalahan yang ada, menggambarkan inti-inti yang kompleks dan menciptakan serta mengembangkan produk-produk baru.

Sumber dari sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan, bersumber dari alat pemprosesan data yaitu sebagai berikut:

1. *Manual Information System* atau *Traditional Information System* yaitu beersumber dari proses manual, dimana manusia lebih berperan.
2. *Mechanical Information System* yaitu bersumber dari proses peralatan atau mesin-mesin peembukuan dimana manusia masih berperan.
3. *Computer Based Information System* yaitu bersumber dari proses *Electronic Data Processing* (EDP) dimana manusia sudah kurang berperan dan diambil alih oleh komputer dan memiliki manfaat untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipergunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan, koordinasi dan kendali serta visualisasi dan analisis data.

Menurut Ladjamudin dalam Utomo dkk (2017), sistem informasi terdiri dari lima komponen yaitu:

1. *Hardware* (Perangkat Keras) yaitu yang mencakup berbagai macam peralatan fisik seperti komputer dan printer.
2. *Software* (Perangkat Lunak) yaitu intruksi-intruksi tertentu yang ditujukan untuk mengintruksi elemen dalam melaksanakan tugasnya.
3. Data yaitu komponen yang masih mentah dan harus diproses terlebih dahulu agar dapat menghasikan sebuah informasi.
4. Prosedur yaitu ketentuan yang digunakan untuk merumuskan rancangan dalam penggunaan sistem informasi serta digunakan untuk mengubungkan berbagai macam peritah.
5. Manusia merupakan pelaksana, dimana mereka yang berperan dalam kegiatan sistem informasi seperti menjadi pemimpin, operator dan sebagainya.

Sistem informasi pada hakikatnya mengandung tiga kegiatan yaitu kegiatan masukan *(Input)*, Pemrosesan dan kegaitan keluaran *(Output)*. Dari ketiga kegiatan tersebut akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi organisasi dalam pengambilan keputusan, pengendalian operasional, menelaah pemecahan masalah dan membuat produk baru. Kegiatan masukan *(input)* berguna untuk mengetahui bahan-bahan atau serangkaian data yang diperlukan baik dari lingkungan internal maupun dari lingkungan sekitar organisasi. Kegiatan pemrosesan adalah kegiatan mengolah dan mengamati data masukan *(input)* yang diperoleh menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan mudah dipahami. Kegiatan output adalah membagikan informasi yang telah diolah kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Setelah ketiga kegiatan berjalan dengan baik, selanjutnya sistem informasi memerlukan tanggapan yang digunakan sebagai bahan ulasan untuk meningkatkan kinerja dalam pengambilan keputusa selanjutnya. Saat ini, sistem informasi berfokus pada sistem informasi berbasis komputer dengan harapan kinerja yang dihasilkan lebih cepat, akurat dan bermutu sehingga lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan. Namun dalam hal ini, suatu sistem informasi semata-mata tidak dilakukan semuanya oleh komputer, perlu ada camput tangan manusia sehingga membentuk suatu sistem gabungan antara keduanya.

Menurut Yakub dalam Meiliana & Dewi (2017) Sistem informasi merupakan sebuah susunan yang terdiri dari beberapa elemen. Elemen-elemen dari sistem informasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Blok Masukan *(Input Block). Input* memiliki data yang masuk ke dalam sistem informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas dan juga memiliki metode-metode untuk menangkap data yang dimasukkan.
2. Blok Model *(Model Block).* Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matemetik yang akan memanipulasi data *input* dan data yang tersimpan di basis data.
3. Blok Keluaran *(Output Block).* Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem dalam pengambilan keputusan.
4. Blok Teknologi *(Tecnology Block).* Blok teknologi digunakan untuk menerima *input,* menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan

dan mengirimkan keluaran dari sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu; teknisi *(brainware)*, perangakat lunak *(software),* dan perangkat keras *(hardware).*

5. Basis Data *(Database Block).* Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu sama lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

Hansen dan Mowen (2016) menjelaskan jenis-jenis sistem informasi yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pemrosesan Data atau *Electronic Data Processing (EDP)* adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk melakukan pemrosesan data transaksi-transaksi dalam suatu organisasi. EDP adalah aplikasi sistem informasi akuntansi paling dasar dalam setiap organisasi.
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM). Menguraikan penggunaan teknologi komputer untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan para manager. SIM menyediakan beragam informasi menyadari bahwa para manajer dalam organisasi menggunakan dan membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga sistem informasi berbasis komputer dapat menyediakan informasi yang bersangkutan kepada para manajer.
3. Sistem Penunjang Keputusan atau *Decision Support System (DSS).* Dalam sistem penunjang keputusan, data di proses ke dalam format pengambilan keputusan bagi kepentingan pemakai akhir. *Decision Support System* menyarankan penggunaan model-model keputusan dan database khusus dan benar-benar terpisah dari sistem pemrosesan data.
4. Sistem Ahli atau *Export System (ES)* adalah sistem informasi berbasis pengetahuan yang memanfaatkan pengetahuan tentang bidang aplikasi

tertentu untuk bertindak seperti seorang konsultan ahli bagi para pemakainya.

5. Sistem Informasi Eksekutif atau *Executive Information System (EIS).* Sistem informasi eksekutif dibuat bagi kebutuhan informasi strategi manajemen tingkat puncak.
6. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis manual maupun komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi yang berguna bagi pihak perusahaan.

2.1.1.4 Akuntansi

Menurut Habibah Faizah & Solecha (2018) dalam Miharja (2019) menjelaskan bahwa:

> Akuntansi adalah suatu ilmu yang menyajikan informasi yang berguna, sehingga memungkinkan adanya kegiatan penilaian dan menjalankan perusahaan secara efisien.

Akuntansi merupakan suatu sistem pencatatan yang mencatat segala kejadian atau transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dalam nilai satuan materi maupun uang. Akuntansi mutlak perlu di dalam suatu perusahaan baik secara sederhana ataupun dibantu oleh peratan yang canggih, karena tanpa adanya catatan tersebut maka akan sulit bagi seseorang ataupun perusahaan dalam memantau usahanya.

Menurut Syaiful Bahri (dalam buku Pengantar Akuntansi, 2016) dalam menjelaskan bahwa:

> Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, perangkuman dan pelaporan atas transaksi dengan sedemikian rupa dan secara sistematis dari segi isi serta berdasakan standar yang telah ditetapkan.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi *(Economic Information)* dari suatu kesatuan ekonomi *(Economic Entity)* kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Badan usaha merupakan kesatuan ekonomi. Informasi

ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sumarsan (dalam buku Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS, 2017) menjelaskan bahwa

> Akuntansi adalah suatu ilmu yang digunakan untuk menggabungkan, mengelompokkan dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan masalah keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah Proses pengidentifikasian, pengelompokan serta pencatatan atas peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam suatu organisasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dirangkaikan dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu akuntansi dari sudut pemakai adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi

kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan akuntansi dari sudut kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi atau perusahaan.

Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa tujuan akuntansi adalah menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak perusahaan baik itu pihak dari dalam perusahaan (manajemen) maupun dari luar perusahaan (pemengang saham, investor, pemeriksa pajak, kreditur).

Menurut Mulyadi (2016) unsur-unsur suatu akuntansi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Formulir atau dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas kertas.
2. Catatan merupakan buku-buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi yang terdiri dari:
   a. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
   b. Buku Besar merupakan induk dari rekening-rekening yang terkait, yang tercatat dalam jurnal.
   c. Buku pembantu merupakan bagian dari buku besar yang terdiri atas rekening-rekening tertentu secara terperinci atau khusus.
3. Laporan adalah hasil akhir proses akuntansi yang berupa laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, perubahan modal, laporan arus kas dan laporan harga pokok produksi.

2.1.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2016) mengemukakan bahwa:

> Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah data menjadi informasi, dimana dalam melakukan pengolahan data tersebut dibutuhkan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan serta pengolahan, yang nantinya akan digunakan oleh pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen, yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Menurut Krismiaji (2015), “Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kegiatan mengolah data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan serta menjalankan bisnis”.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat dan metode yang saling berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur dalam upaya menghasilkan sistem informasi akuntansi keuangan dan sistem informasi manajemen yang terstruktur dalam rangka merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan kegiatan usaha.

Menurut Indrayanti (2016) menjelaskan bahwa:

> Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak luar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mana kegiatannya berupa mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

1. *User* yaitu orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan Instruksi yang digunakan untuk mengumpulka, memproses dan menyimpan data.
3. Data yaitu mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. *Software* yaitu digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi yang terdiri dari komputer, *peripheral device* (Perangkat Tambahan) dan perangkat jaringan.
6. Pengendalian internal yang berguna untuk menjaga keamanan data.

Hall dalam Doharma & Mafiroh (2019), menyatakan sistem informasi akuntansi terdiri atas tiga subsistem utama, yaitu:

1. Sistem Pemrosesan Transaksi *(Transaction Processing System)* adalah sistem informasi terkomputerisasi yang dikembangkan untuk memproses sejumlah besar data transaksi bisnis rutin harian untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis.
2. Sistem Pelaporan Buku Besar atau Keuangan *(General Ledger System)* merupakan bagian utama dari sistem informasi akuntansi yang memiliki fungsi utama membarukan *(updating)* buku besar umum *(general ledger)* dan menyiapkan laporan-laporan yang merupakan ringkasan dari hasil-hasil yang dicapai organisasi.
3. Sistem Pelaporan Manajemen *(Management Reporting System)* merupakan sistem yang dirancang sebagai penyedia informasi berkualitas yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencakan dan mengendalikan kegiatan usaha serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen.

Menurut Mulyadi (2016) tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengolah kegiatan usaha sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, keteepatan penyajian maupun struktur informasi.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan *(reliability)* informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dalam sistem informasi akuntansi terdiri atas elemen-elemen yang terintegrasi dan terorganisasi dimana ada saling ketergantungan antara elemen tersebut, oleh karena itu sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik apabila elemen-elemen bekerja sebagaimana mestinya. Elemen-elemen sistem informasi akuntansi terdiri atas:

1. Pemakai Akhir *(end user)* dibagi dalam dua kelompok umum eksternal dan internal. Pemakai eksternal meliputi para kreditur, pemengang saham, investor potensial, agen-agen pembuat peraturan, otorisasi pajak, para pemasok dan pelanggan. Para pemakai internal adalah pihak manajemen disetiap tingkat organisasi juga personel operasi. Berlawanan dengan pelaporan eksternal, organisasi memiliki cukup kebebasan dalam memenuhi kebutuhan pemakai internal.
2. Sumber Data adalah transaksi keuangan yang memasuki sistem informasi dari sumber eksternal dan internal. Transaksi keuangan eksternal adalah

pertukaran ekonomis dengan entitas bisnis lainnya dan individu dari luar perusahaan.

3. Pengumpulan Data merupakan tahap operasional pertama dalam sistem informasi. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa data-data peristiwa yang memasuki sistem itu sah *(valid)*
4. Pemrosesan Data yaitu setelah data-data terkumpul maka perlu diproses untuk menghasilkan informasi. Tugas dalam tahap pemrosesan data bervariasi dari yang sederhana sampai yang kompleks.
5. Manajemen *Database* merupakan tempat penyimpanan fisik data keuangan dan non keuangan. *Database* dapat berupa *filling cabinet* atau sebuah disket komputer. Tanpa memperhatikan bentuk fisik, dapat ditampilkan isinya dalam hierarki logis. Tingkat-tingkat hierarki data yaitu: *atribut, record* dan *file.*
6. Penghasil Informasi merupakan proses mengumpulkan, mengatur, memformat dan menyajikan informasi untuk para pemakai. Informasi dapat berupa dokumen operasional seperti pesanan penjualan, suatu laporan yang terstruktur atau pesan di layar komputer.
7. Umpan Balik adalah suatu bentuk output yang dikirimkan kembali ke sistem sebagai suatu sumber data. Umpan balik dapat bersifat eksternal atau internal dan digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses.

Romney dan Steinbart (2016), menjelaskan tiga fungsi suatu sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam pengelolaan bisnis, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para

pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang *(Review)* hal yang telah terjadi.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan perencanaan dan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal. Sebagai contoh dengan menggunakan *password* untuk membatasi akses data yang masuk.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi

Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan suatu kegiatan pengolahan data dan transaksi yang dilakukan secara terkomputerisasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan, pengendalian dan menjalankan bisnis. Secara garis besar, sistem informasi akuntansi manual hampir sama dengan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Hanya saja, cara penyimpanan dan pengorganisasiannya yang berbeda. Pada sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, data disimpan dalam bentuk file.

Berikut ini merupakan konsep file yang ada dalam sistem informasi akuntansi terkomputerisasi:

1. *Entity* adalah subjek dari informasi yang disimpan. Setiap *entity* memiliki attribut, yaitu properti yang mengidentifikasi *entity* tersebut.
2. *Field* adalah salah satu data dari suatu *entity*, yang merupakan kumpulan berbagai macam bentuk karakter yang berada dalam table yang biasa diisi nama tertentu seperti nama pemasok, nama pelanggan dan nama karyawan.

3. *Record* adalah sekumpulan *field* yang saling berhubungan dari sebuah *entity* tungga.
4. File adalah sekumpulan *record* yang saling berkaitan. File juga memiliki beberapa jenis data terdiri dari numerik, karakter dan berpasangan.
5. *Reference* data adalah penjelasan dari suatu *entity*, relatif permanen dan tidak dipengaruhi oleh saldo persediaan. *Field* ini mengitung saldo persediaan setelah terjadi pembelian dan penjualan.
6. *Master file* (sama dengan buku besar dalam sistem manual) adalah file yang menyimpan informasi mengenai *entity* bukan kejadian. *Master file* terdiri dari 2 macam jenis informasi yaitu *reference* data dan *summary* data.
7. *Transaction file* (sama dengan jurnal dalam sistem manual) adalah file yang menyimpan informasi mengenai kejadian-kejadian. File transaksi juga digunakan untuk memperbaharui file induk dengan informasi yang baru.

Jogiyanto dalam Dayat & Angriani (2017), menjelaskan jika penerapan pada sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sudah penuh *(Fully Computerized)* maka terdapat enam perubahan yang akan terjadi pada sistem, antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan terhadap Struktur Organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi akan menimbulkan suatu departemen baru, yaitu departemen komputer atau departemen pengolahan data elektronik atau departemen sistem informasi. Penerapan ini juga akan membawa perubahan dari struktur organisasi desentralisasi menjadi sentralisasi.
2. Perubahan terhadap Simpanan Data. Pada sistem informasi akuntansi manual, data dicatat di dalam jurnal dan *ledger* (Buku besar dan Buku pembantu), sedangkan pada sistem informasi akuntansi terkomputerisasi,

data disimpan di file dalam bentuk yang hanya dapat dibaca oleh mensin *(Machine Readeble Form)*.

3. Perubahan Pemrosesan Volume Data Besar yang Rutin. Komputer dapat bekerja lebih cepat dan tepat dibandingkan dengan manusia yang cenderung akan membawa kesalahan jika kelelahan dalam bekerja. Sehingga dengan menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, pemrosesan akan dilakukan dengan efektif dan efisien.
4. Perubahan terhadap Ketersediaan Informasi. Perubahan ini memiliki pengaruh yang cukup besar karena sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dapat menyediakan informasi cepat dan tepat pada saat dibutuhkan.
5. Perubahan dalam Pengendalian Intern. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, maka pengendalian intern juga akan mengalami perubahan, terutama pada pengendalian akuntansi.
6. Perubahan Penelusuran akuntan. Penelusuran akuntan *(Audit Trail)* tetap masih ada, namun banyak komponen-komponennya yang berubah. Secara manual audit trail mempunyai jalur dari laporan-laporan yang dihasilkan ke catatan-catatan dan dokumen-dokumen dasar sebagai bukti transaksi. Sedangkan pada sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, audit trail menembus sistem komputer yang disebut dengan *Audit Through Computer* yang lebih memudahkan akuntan dalam menjalankan tugasnya.

2.1.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Biaya produksi juga biasa disebut biaya produk yaitu semua biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk. Untuk penjelasan lebih lanjut, maka

akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa definisi yang berhubungan dengan biaya produksi.

2.1.3.1 Biaya

Ahmad (2017) menyatakan bahwa “Biaya merupakan harga perolehan atau harga pokok yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan”.

Biaya adalah semua pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Pada proses produksi, perusahaan manufaktur kegiatan utamanya adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam proses produksi tersebut dibutuhkn biaya yang disebut biaya produksi.

Sedangkan menurut Mardiasmo dalam Putra (2019) menjelaskan bahwa : “Biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang dibutuhkan untuk mendapatkan barang atau jasa”.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun pengertian biaya dalam arti luas yaitu: biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya yaitu sebagai harga pokok dan sebagai beban.

Biaya sebagai harga pokok merupakan pertukaran dari sumber ekonomi yang diumpankan atau diberikan untuk menghasilkan suatu barang, jasa tau aktiva. Sedangkan biaya disebut sebagai beban dalam arti sempit yaitu jika pengorbanan yang dibutuhkan terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan. Dengan demikian, apabila dilihat dari cara bagaimana perusahaan pada

umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban hanya terletak pada faktor waktu (Harnanto 2017).

Objek biaya merupakan wadah untuk biaya yang dapat diakumulasi, dihimpun atau diukur. Unsur aktivitas yang dapat dijadikan sebagai Objek biaya yaitu:

1. Produk merupakan sesuatu yang bersifat kompleks yang dapat berupa barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan.
2. Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang.
3. Departemen adalah sebuah komponen struktur organisasi yang berada di dalam sebuah perusahaan yang berfungsi untuk mengkoordinasikan setiap pekerja sesuai dengan tugas dan bidang pekerjaan masing-masing.
4. Divisi adalah bagian-bagian dalam perusahaan yang menangani satu bidang tertentu dan memiliki fungsi serta kewenangan masing-masing.
5. Lini Produk merupakan sekelompok produk yang berhubungan dengan produksi oleh suatu perusahaan.
6. *Batch* (sekumpulan) dari unit-unit sejenis. *Batch* adalah koleksi item yang harus ditangani bersama-sama untuk produksi.
7. Kontrak adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih mengenai hal tertentu yang telah disetujui.
8. Pesanan Pelanggan yaitu sebuah dokumen yang disiapkan dan dikirimkan ke pelanggan guna memberikan informasi mengenai produk harga, ketersediaan produk dan informasi pengiriman.

9. Proyek adalah rencana pekerjaan dengan suatu target pencapaian tertentu yang diselesaikan dalm rentang waktu tertentu.
10. Proses merupakan urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran.
11. Tujuan Strategi merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh perusahaan.

Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menetukan seberapa objektif biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berarti ukuran biaya yang dihasilkan.

Menurut Agus Purwaji dkk (2016) biaya dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Objek pengeluaran. Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan baku, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan baku disebut dengan biaya bahan baku.
2. Fungsi-fungsi pokok perusahaan. Dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok, yaitu produksi, pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Sedangkan biaya administrasi umum merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produkis dan pemasaran.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsng adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

4. Atas dasar tingkah lakunya terhadap peruubahan volume kegiatan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Pada biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume kegiatan produksi tertentu.
5. Atas dasar jangka waktu manfaatnya. Pengeluaran modal *(Capital Expenditures)* adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran pendapatan *(Revenue Expenditures)* adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut.

Adapun beberapa jenis biaya berdasarkan perilaku, yaitu:

1. Biaya Tetap *(Fixed Cost)* adalah suatu biaya yang jumlah totalnya akan tetap konstan, tidak akan dipengaruhi oleh perubahan volume suatu kegiatan atau aktivitas sampai pada tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit tersebut berbanding terbali dengan secara proporsional dengan suatu perubahan volume kegiatan (aktivitas) atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan atau aktivitas tersebut, maka akan semakin rendah biaya tetap per unitnya. Semakin rendah tingkat kegiatan atau aktivitasnya, maka akan semakin tinggi juga biaya tetap per unit.
2. Biaya Variabel *(Variable Cost* adalah suatu biaya yang jumlah totalnya tersebut berubah secara sebanding (proporsional) yakni dengan perubahan

volume kegiatan atau aktivitasnya. Semakin tinggi volume kegiatan atau juga aktivitas, maka secara proporsional akan semakin tinggi juga total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan atau aktivitasnya, maka dalam secara proporsional akan semakin rendah pula total biaya variabel.

3. Biaya Semi Variabel *(Semivariable Cost* atau *Mixed Cost)* adalah suatu biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan juga biaya variabel di dalamnya. Elemen biaya tetap adalah jumlah biaya minimum untuk dapat menyediakan jasa sedangkan pada elemen biaya variabel adalah suatu bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi dengan volume kegiatan. Biaya semi variabel tersebut jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan pada volume kegiatan, namun tingkat perubahannya tersebut tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitasnya, maka akan semakin tinggi juga jumlah biaya semivariabel dan sebaliknya.

Ahmad (2017) mengemukakan biaya dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan pengambilan keputusan manajemen, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya Relevan *(Relevan Cost)* adalah suatu biaya yang terjadi ketika suatu alternatif tindakan tertentu, namun tidak terjadi pada alternative tindakan yang lain. Biaya relevan akan mempengaruhi suatu pengambilan keputusan, oleh sebab itu biaya relevan disebut harus dipertimbangkan dalam pembuatan suatu keputusan.
2. Biaya Tidak Relevan *(Irrelevan Cost)* adalah suatu biaya yang tidak berdeba antara alternatif tindakan yang ada itu, Biaya tidak relevan tersebut tidak akan mempengaruhi pengambilan suatu keputusan dan juga akan tetap sama jumlahnya walau tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih. Oleh

sebab itu, biaya tidak relevan tersebut tidak harus dipertimbangkan di dalam pembuatan suatu keputusan.

2.1.3.2 Produksi

Menurut Nurdin dkk dalam Putra (2019) “Produksi adalah segala aktivitas yang meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia”.

Faktor-faktor produksi merupakan faktor pendukung dalam kegiatan produksi itu sendiri. Berikut ini merupakan empat faktor produksi:

1. Sumber Daya Alam yaitu segala sesuati yang disediakan oleh alam baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan.
2. Tenaga Kerja atau Sumber Daya Manusia yaitu segala kegiatan yang dilakukan manusia baik fisik maupun rohani yang berguna untuk kegiatan produksi.
3. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang memiliki peranan penting sebelum mejalankan usaha serta dapat membantu kelancaran kegiatan produksi.
4. Kewirausahaan yaitu kemampuan manusia untuk mengelola atau menjalankan usaha untuk memperoleh laba.

2.1.3.3 Biaya Produksi

Agus Purwaji dkk (2016) menjelaskan bahwa:

> Biaya Produksi adalah semua biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual.

Biaya produksi adalah semua biaya yang disebabkan karena adanya proses produksi. Biaya produksi dalam suatu perusahaan merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, hal ini dikarenakan biaya prouksi merupakan

pengeluaran terbesar dintara biaya-biaya yang lain dan terjadi terus menerus selama proses produksi terus berjalan.

Sedangkan menurut Mulyadi dalam Putra (2019) “Biaya Produksi merupakan Semua biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang ada dalam produk, yang meliputi semua biaya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diindentifikasikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Adapun penggolongan biaya produksi, sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Riwayadi (2017) menyatakan bahwa Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

Biaya bahan baku yaitu harga pokok dari semua bahan yang berdaya guna dapat diindentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Adapun bahan-bahan yang nilainya relatif kecil disebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian dari biaya produksi tidak langsung.

Menurut Lili M. Sadeli dalam Rohman & Nurhawaeny (2018) menjelaskan bahwa:

> Biaya bahan mentah yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan yang dapat ditelusuri pada barang jadi tersebut dengan cara sederhana dan ekonomis.

Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen paling penting dalam proses produksi. Masalah yang dihadapi manajemen berhubungan dengan bahan yaitu keterlambatan tersedianya bahan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi, sedangkan persediaan bahan yang terlalu berlebihan berarti

suatu pemborosan modal kerja yang tertanam di dalam persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan. Jadi harus lebih dipertimbangkan lagi dalam proses produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Agus Purwaji dkk (2017) menyatakan bahwa :

> Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya-biaya bagi para tenaga kerja langsung ditempatkan dan didayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan unsur dari biaya produksi dan biaya tenaga kerja yang langsung diidentifikasikan dengan proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar tenaga kerja langsung yang sifatnya variabel, dimana biaya tenaga kerja langsung tergantung pada volume produksi yang dihasilkan, semakin besar volume produksi maka semakin besar biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Ahmad (2017) menjelaskan bahwa:

> Biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau dasar unit yang diproduksi.

Biaya Tenaga Kerja Langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk jadi. Adapun standar tenaga kerja langsung terdiri dari standar jam tenaga kerja langsung dan standar tarif upah tenaga kerja langsung.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Maka dari itu, biaya overhead pabrik juga meliputi biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan

biaya produksi tidak langsung lainnya. Biaya depresiasi atau biaya sewa mesin-mesin produksi pada perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk merupakan biaya overhead pabrik.

Menurut Riwayadi (2017) menjelaskan bahwa :

> Biaya Overhead Pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya yang tidak dilacak atau tidak perlu dilacak ke unit produksi secara individual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak diklasifikasikan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut :

a. Biaya overhead pabrik tetap, yaitu biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Contohnya pembayaran sewa dan hipotek, depresiasi aset tetap, biaya tenaga kerja, asuransi dan iuran keanggotaan.
b. Biaya overhead pabrik variabel, yaitu biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Contohnya biaya pemasaran dan perlengkapan kantor.
c. Biaya overhead pabrik semivariabel, yaitu biaya overhead pabrik berubah tetapi tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Contohnya biaya tinta printer.

2.1.4 Penentuan Biaya Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2016) menjelaskan bahwa :

> Penentuan biaya produksi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan akurat, tepat dan jelas serta sangat penting dalam

menentukan harga pokok penjualan untuk mencapai target laba yang diharapkan.

Pada umumnya, tujuan penentuan biaya produksi yaitu untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan atau bila memungkinkan pengorbanan yang seminimal mungkin. Dalam rangka mengetahui berapa besar jumlah laba yang diharapkan akan diperlukan suatu ukuran yang jelas baik dari pendapatan maupun dari pengorbanan. Perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi perlu mengetahui berapa besar pengorbanan yang telah dilakukan terutama dalam proses produksinya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perencanaan serta pengendalian dalam proses bisnis.

Menurut Mulyadi dalam Tarek dkk (2018), metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

1. *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Full Costing* secara sederhana mengelompokkan biaya menurut fungsi pokok organisasi perusahaan manufaktur, sehingga biaya dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan komponen biaya penuh produk, sedangkan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum) diperlakukan sebagai biaya periode dalam *full costing.* Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	: Rp.xxx
Biaya tenaga kerja	: Rp.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	: Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	: Rp.xxx +
Harga Pokok Produksi	**: Rp.xxx**

2. *Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel, ditambah dengan biaya non produksi variabel (Biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). *Variable Costing* memperbaiki informasi biaya penuh produk dengan mengelompokkan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. *Variable Costing* hanya memperhitungkan biaya penuh produk terbatas pada biaya produksi variabel saja. Biaya produksi tetap diperlakukan sebagai biaya periode. Biaya periode adalah semua biaya yang tidak termasuk dalam biaya produk. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *variable costing* dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	: Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	: Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	: Rp.xxx +
Harga Pokok Produksi	**: Rp.xxx**

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

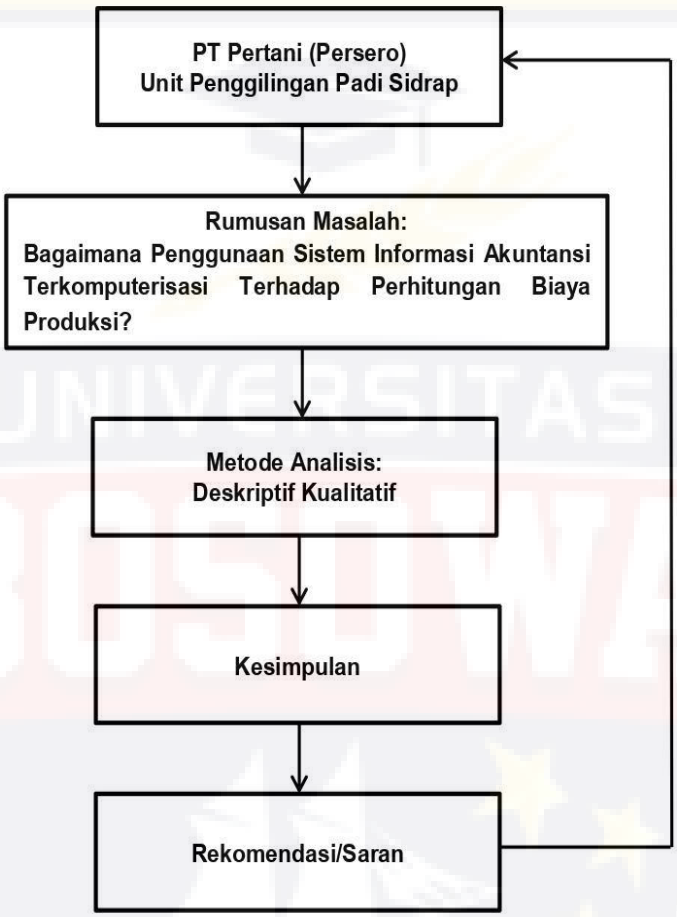

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap yang berlokasi di Jalan Poros Rappang No. 08, Desa Sereang, Kec. Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan, mulai dari Januari sampai Maret 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk lisan maupun tulisan seperti kata, skema atau desain yang bukan berupa angka. Data kualitatif juga bisa berupa sejarah berdirinya perusahaan, penjelasan yang diperoleh mengenai operasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta uraian tugasnya dan data-data tambahan lain yang bersifat kualitatif. Data kualitatif juga dapat diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada narasumber.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari tempat kejadian atau objek yang diteliti. Pengambilan data primer dikhususkan untuk menjawab pertanyataan dalam penelitian. Data primer didapatkan dengan melakukan observasi langsung seperti proses

2. pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau peristiwa yang terjadi dilapangan.
3. Data Sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui media perantara atau dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang termasuk data sekunder yaitu artikel, literature atau jurnal. Data sekunder juga didapatkan peneliti dari sumber lain dan merupakan pendukung dari data primer.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian serta peristiwa-peristiwa yang terjadi ditempat penelitian berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya untuk dapat memahami serta memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian.
2. Wawancara langsung adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara kepada narasumber secara langsung. Dalam wawancara langsung dengan narasumber, peneliti telah menyiapkan pertanyaan secara sistematis dan bisa menggunakan berbagai alat instrument penelitian seperti alat rekam, kamera serta alat instrument lainnya.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap catatan dan dokumen yang dimiliki perusahaan untuk melengkapi penelitian. Pengambilan dokumen ini dilakukan melalui dokumen tertulis maupun dokumen elektronik.

3.4 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif yaitu metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang terjadi secara langsung yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Terhadap Perhitungan Biaya Produksi Pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap. Maka dari itu digunakan metode Desktiptif Kualitatif.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem adalah beberapa komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem ini terdiri dari beberapa subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.
2. Informasi adalah data atau fakta yang diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
3. Sistem Informasi adalah suatu sistem yang terletak dalam sebuah organisasi yang saling berinteraksi untuk mendukung operasi dan manajemen perusahaan.
4. Akuntansi adalah suatu ilmu yang menghasilkan sebuah informasi yang berguna dengan melalui proses pencatatan, pengukuran, pengidentifikasian serta pelaporan yang berhubungan dengan laporan keuangan.
5. Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memiliki kegiatan mengumpulkan, mengolah, mencatat serta menyimpan data menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

6. Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi adalah suatu kegiatan pengolahan data dan transaksi yang dilakukan secara terkomputerisasi yang berguna bagi operasi dan manajemen perusahaan.
7. Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan untuk mendapatkan keuntungan.
8. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi.
9. Biaya produksi adalah semua biaya yang digunakan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Pertani (Persero) secara umum merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan sejak tahun 1959. Pada awal berdirinya, PT Pertani (Persero) bernama Badan Perusahaan Produksi Bahan Makanan dan Pembukaan Tanah (BMPT) yang memiliki tujuan untuk Usaha Intensifikasi (Padicentral), Pembukaan Tanah Kering serta Pembukaan Tanah Pasang Surut. Kemudian pada tahun 1960, Badan Perusahaan Produksi Bahan Makanan dan Pembukaan Tanah (BMPT) diubah menjadi Badan Pimpunan Umum Perusahaan Pertanian Negara (BPU Pertani).Pada tahun 1963, Badan Pimpinan Umum Perusahaan Pertanian Negara (BPU Pertani) diubah menjadi Perusahaan Pertanian Negara (PN Pertani). Setelah itu pada tahun 1973, status PN Pertani ditingkatkan menjadi Perseroan Terbatas dan berubah nama menjadi PT Pertani (Persero).

Pada tahun 2003, PT Pertani (Persero) membentuk *Strategic Business Unit* pemberasan dan holikultural dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada tahun 2004, unit bisnis tersebut telah dibentuk dan mulai beroperasi sampai sekarang, pada saat ini PT Pertani (Persero) terdapat tujuh wilayah pemasaran di Indonesia yakni Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi dan Kalimantan. Pada Wilayah Sulawesi sendiri, terdapat enam cabang pemasaran yakni Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Papua.

Sedangkan di wilayah Sulawesi Selatan memiliki lima Unit Penggilingan Padi (UPP) diantaranya Unit Penggilingan Padi Sidrap, Unit Penggilingan Padi Pinrang, Unit Penggilingan Padi Polmas, Unit Penggilingan Padi Bone dan Unit Penggilingan Padi Bulukumba.

PT Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan memiliki tujuh unit *Integrated Rice Control* (IRC) dalam melakukan aktivitas produksi dan telah menghasilkan puluhan ribu ton beras kualitas super per tahun. Tiga unit IRC terdapat di Unit Penggilingan Padi Sidrap, sedangkan Unit Penggilingan Padi lainnya memiliki masing-masing satu *Integrated Rice Control* (IRC) seperti Pinrang, Polman, Bone dan Bulukumba.

4.1.2 Visi, Misi dan Motto Perusahaan

PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap memiliki visi dan misi serta motto, yang diberlakukan juga pada PT Pertani (Persero) seluruh Indonesia, yaitu :

Visi : Menjadi perusahaan perbenihan dan perberasan nasional yang unggul dan berkelanjutan.

Misi :

1. Memproduksi dan memasarkan produk perbenihan, perberasan dan sarana pertanian yang unggul dan ramah lingkungan.
2. Menetapkan strategi pengembangan produk, peningkatan produktivitas dan kualitas pelayanan serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham *Stakeholder* lainnya.
3. Mengembangkan budaya perusahaan dan sumber daya manusia yang handal dan terintegrasi, di dukung oleh prinsip-prinsil tata kelola perusahaan yang baik *(Good Coporate Governance).*

Motto : “Sahabat Setia Petani”

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap yang dipimpin oleh seorang kepala unit dan dibantu oleh dua orang bendahara yang terdiri dari bendahara finansial yang mengkoordinasikan bagian administrasi sedangkan bendaha material yang mengkoordinasikan aktivitas operasional paabrik.

PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap memiliki 16 pegawai dengan rincian seorang kepala unit, dua bendahara, dua staf operasional, seorang teknisi, enam operator dan *Dryer* dan empat satuan pengamanan (satpam).

Dalam aktivitas pengolahan produksi di pabrik dikerjakan oleh buruh yang digaji perhari. Buruh yang dipekerjakan sebagian besar merupakan warga sekitar atau petani yang telah memanen ladangnya sehingga memiliki waktu luang untuk bekerja di pabrik.beberapa aktivitas di pabrik yang dikerjakan oleh buruh yaitu aktivitas pengeringan, aktivitas proses pengolahan gabah, aktivitas pengemasan serta aktivitas pergudangan.

Berikut ini merupakan Struktur Organisasi PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

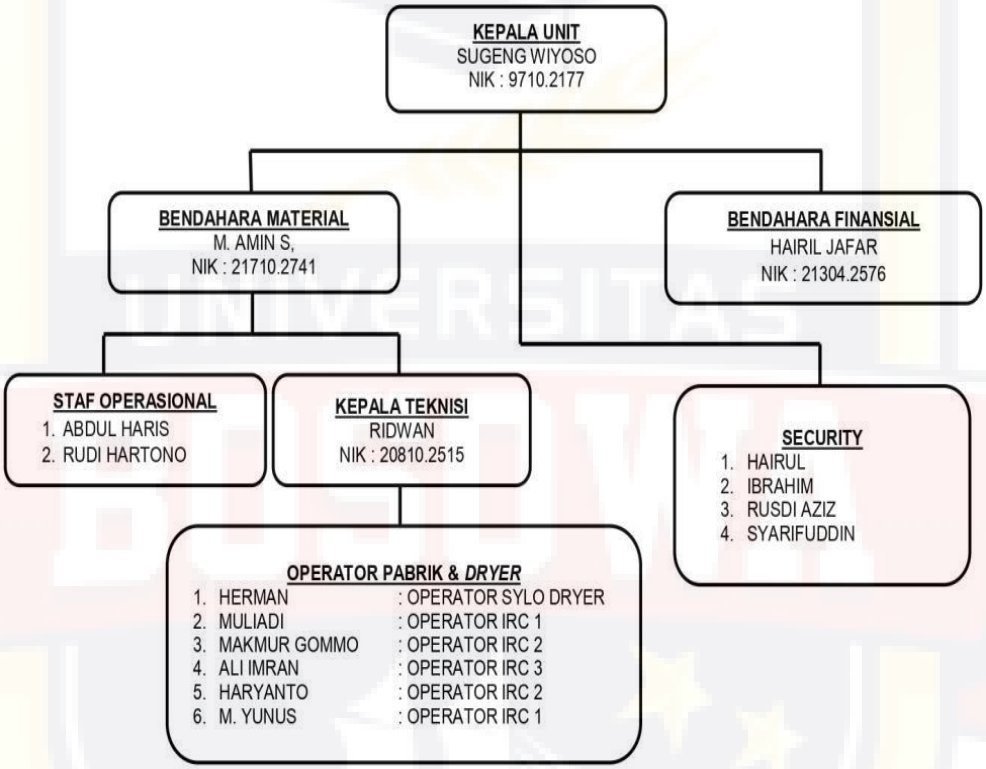

4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data bahwa di PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap yang merupakan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertanian dengan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Dalam Menghitung Biaya Produksi, dalam hal ini produksi dan pengadaan benih dan beras. PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap dalam pengelolaan data akuntansi menjadi informasi telah menggunakan komputer.

Menurut Hairil Jafar Bendahara Finansial PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap menjelaskan bahwa alasan PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap menggunakan komputer dalam pengelolaan data akuntansinya adalah untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Adapun Informasi yang berkualitas di PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap, menurut Hairil Jafar yaitu merupakan sumber daya khususnya bagi para manajer dalam pengambilan keputusan.

4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan data, mencatat, menyimpan hingga mengolah data dengan tujuan untuk menghasilkan informasi bagi pihak yang membutuhkan. Dalam wawancara penulis dengan Hairil Jafar selaku Bendahara Finansial PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap, yang dilakukan pada Selasa, 13 April 2021, penulis memberikan pertanyaan terkait sejak kapan menggunakan sistem informasi akuntansi, kemudian Hairil Jafar mengungkapkan bahwa :

> *"Pada tahun 2004, PT Pertani menggunakan telah menggunakan SIM dalam aktivitas proses bisnis, kemudian pada tahun 2009 diganti menjadi SIA yang telah terkomputerisasi dan lebih akurat dari SIM".*

Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen. Oleh sebab itu keduanya masih berkaitan erat. Tujuan dari sistem informasi manajemen yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi manajer dalam pengambilan keputusan baik yang berupa informasi keuangan maupun bukan informasi keuangan. Karena pemakai informasi tersebut hanya manajer dan tidak hanya menyangkut keuangaan maka oleh sebab itu sistem informasi akuntansi dibutuhkan karena keluaran dari sistem informasi akuntansi sangat luas dan dapat dijadikan sebagai bahan bagi manajer maupun dapat menjadi sumber data bagi sistem lain.

Penulis kembali bertanya kepada Hairil Jafar tentang bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap, kemudian Hairil Jafar menjelaskan bahwa

> *"Sistem informasi akuntansi digunakan untuk pengolahan transaksi, membuat laporan keuangan dan aktivitas-aktivitas keuangan lainnya yang dilakukan PT Pertani".*

Dari hasil wawancara diatas, penulis menjelaskan beberapa penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Membuat laporan eksternal yaitu laporan keuangan yang diperlukan oleh perusahaan
2. Menunjang dalam pengambilan keputusan, informasi dibutuhkan untuk menunjang pengambilan keputusan pada semua bagian dalam sebuah perusahaan
3. Mendukung aktivitas rutin perusahaan
4. Penerapan pengendalian internal yang meliputi ketentuan-ketentuan, tata cara serta sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

Penulis bertanya lagi tentang apa saja tujuan dari penggunaan sistem informasi akuntansi, kemudia Hairil Jafar juga menambahkan bahwa:

> *"Nah, disini tujuannya itu untuk mengolah dan menyimpan data dari seluruh transaksi keuangan yang ada dalam perusahaan, mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan perusahaan, mengefesiensikan biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan, penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat yang sangat membantu pekerjaan yang ada dalam PT Pertani ini.".*

Dalam hasil wawacara, penulis bertanya apa saja komponen penunjang dalam penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap, kemudian Hairil Jafar selaku Bendahara Finansial PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi menjelaskan bahwa :

> *"Yah dalam sistem informasi akuntansi pada PT Pertani (Persero) ini telah dilengkapi komponen-komponen sistem informasi akuntansi dalam menunjang proses pengolahan datanya, seperti komputer, software dan jaringan internet dan itu tentunya dilakukan oleh seluruh PT Pertani yang ada di Indonesia".*

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis menjelaskan komponen sistem informasi akuntansi yang dimaksud antara lain:

1. *Hardware* merupakan perangkat keras yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan, menginput, mengolah, menyimpan serta mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.
2. *Software* merupakan kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu. Sedangkan program yang dimaksud merupakan kumpulan perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.
3. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terlibat dalam proses pengolahan data pada sistem informasi akuntansi.
4. Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
5. *Database* merupakan kumpulan data akurat, relevan, tepat waktu serta lengkap sesuai dengan kebutuhkan pemakai, yang tersimpan di dalam di dalam media pengimpanan di dalam perusahaan.
6. Jaringan Komputer dan Telekomunikasi.

Pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap telah menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sejak tahun 2009 dengan aplikasi manajemen bisnis yang diberi nama *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dalam wawancara penulis dengan Hairil Jafar Bendahara Finansial PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap, menjelaskan lebih lanjut tentang *Enterprice Resource Planning* (ERP) bahwa:

> *"PT Pertani Unit Penggilingan Padi Sidrap menggunakan ERP sejak tahun 2009 untuk memperoleh hasil yang lebih baik sehingga dilakukan pembaharuan aplikasi dan ERP sendiri telah digunakan PT Pertani secara menyeluruh, baik untuk pusat, cabang maupun unit sehingga mumudahkan dalam pengawasan".*

Enterprise Resource Planning (ERP), merupakan suatu sistem yang membantu sebuah perusahaan dalam proses bisnis dalam satu kesatuan seperti pemasaran, produksi, pembelian dan akuntansi yang penyimpanan datanya terpusat dan sistimatis. *Enterprise Resource Planning* (ERP), juga memiliki daya guna tinggi serta berkualitas yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya di PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap. *Enterprise Resource Planning* (ERP) dulunya sering digunakan oleh perusahaan berskala besar, namun seiring berjalannya waktu ERP telah populer dikalangan Usaha Kecil Menengah (UMKM).

Enterprise Resource Planning (ERP) berguna untuk menggabungkan semua bagian atau fungsi yang terkait dalam sebuah perusahaan ke dalam sebuah sistem, dimana sistem tersebut berfungsi untuk menunjang seluruh kebutuhan tertentu dari berbagai bagian atau fungsi. *Enterprise Ressource Planning* (ERP) ini menyatukan sistem komputer yang tadinya berdiri sendiri pada bagian atau fungsi yang terkait.

Penulis bertanya tentang apa tujuan dari pengguaan ERP pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap, kemudia Hairil Jafar menjelaskan bahwa

> *"Penggunaan ERP pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap bertujuan mengolah kegiatan harian perusahaan seperti pengelolaan keuangan, pengadaan, produksi, proyek, sumber daya manusia dan pengelolaan data lainnya, yang mana ERP ini menyediakan data yang otomatis"*

Enterprise Resource Planning (ERP) ini dirancang untuk dapat menyediakan informasi *real-time* yang merupakan suatu sistem komunikasi yang

didasarkan pada adanya kebenaran hasil-hasil keluaran sistem maupun kebenaran data, serta sesuai dengan batasan waktu yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil yang akurat. Sistem ini juga dapat mencegah duplikasi data dengan memberikan integrase data dengan mengumpulkan data transaksi bersama dari berbagai sumber.

Adapun karakteristik dari *Enterprise Resource Planning* (ERP) menurut Daniel E. O'Leary dalam Wibisono, Setyawan (2005) yaitu :

1. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki kumpulan data yang tersusun secara sistematis yang umumnya dapat disimpan sekali saja.
2. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) telah dirancang untuk dapat menyediakan data secara nyata (*Real-time).*
3. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) telah mengakomodasi sistem multi mata uang dan Bahasa dimana sistem ini bekerja secara otomatis menyesuaikan nilai yang akan masuk ke laporan buku besar dengan nilai dan kurs mata uang di transaksi.
4. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan tanpa melalui pemrograman ulang.
5. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menghubungkan seluruh proses bisnis serta mengolah seluruh data transaksi perusahaan.
6. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) telah dirancang khusus bagi pengguna yang memiliki layanan berupa penyimpanan data.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terkait tentang apakah ERP telah sesuai dengan standar akuntansi, maka Hairil Jafar menjelaskan bahwa :

> "Ya, ERP ini sudah *menggunakan standar akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada di Indonesia, terkait dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Seluruh transaksi dibuat dalam bentuk formulir yang mudah dipahami serta pembuatan laporan dan grafik secara otomatis dibuat oleh sistem ERP ini".*

Begitupula dengan hasil wawancara penulis dengan Sugeng Wiyoso selaku kepala unit PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap tanggal 3 Mei 2021, menjelaskan lebih lanjut tentang fungsi dari standar akuntansi yaitu :

> *"Fungsi dari standar akuntansi keuangan itu sendiri yaitu untuk penyeragaman laporan keuangan dan untuk memudahkan akuntan dalam menyusun laporan keuangan serta mempermudah pembaca dan auditor untuk memahami dan dapat membandingkan masih-masing materi laporan keuangan yang berbeda-beda."*

Dengan adanya standar akuntansi tersebut, maka laporan keuangan PT Pertani (Persero) di berbagai daerah, khususnya PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap memiliki siklus atau tahapan pengolahan data yang sama. Adapun Siklus Pengolahan Data Pada PT. Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap dapat di uraikan pada bagan di bawah ini:

Gambar 4.2

Siklus Pengolahan Data pada PT Pertani (Persero)
Unit Penggilingan Padi Sidrap

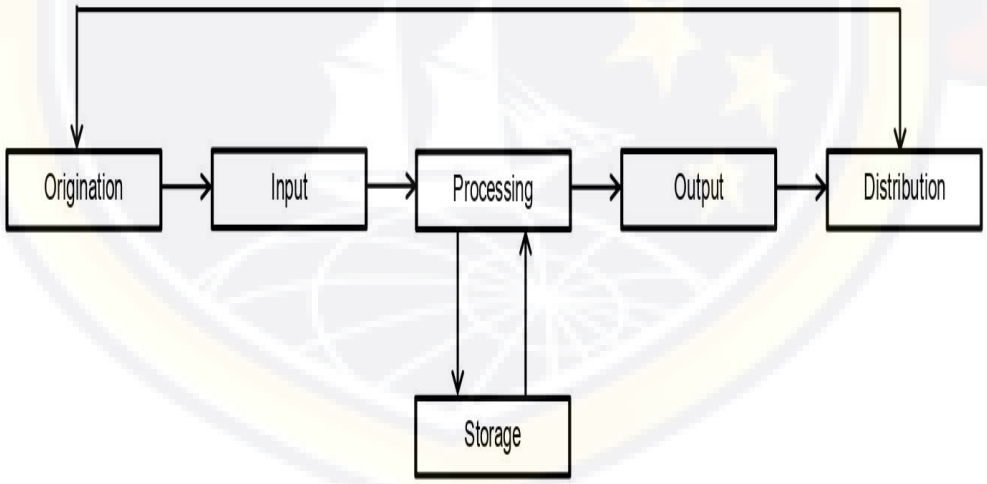

Sumber Data : PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap 2021

Adapun langkah-langkah dari siklus pengolahan data akuntansi tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. *Origination* merupakan langkah yang berhubungan dengan proses dari pengumpulan data yang biasanya merupakan proses pencatatan data ke dokumen dasar.
2. *Input* merupakan langkah memasukkan data ke dalam proses komputer melalui alat *input (Input Device). Input* itu sendiri terdiri atas transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah dan pesan. Dalam proses penginputan data, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu :
   a. Data yang akan di *input* harus digolongkan menurut format laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menggolongkan data dan pemberian kode pada data yang akan diolah.
   b. Verifikasi Data dilakukan untuk memastikan ketepatan data dan untuk mengindari adanya kesalahan maka dilakukan pengecekan terhadap data yang akan diproses.
   c. Transaksi Data yaitu proses memasukkan data dari satu tempat ke tempat yang lain.
3. *Processing* yaitu aktivitas yang mengubah masukan menjadi keluaran atau dengan kata lain, aktivitas yang mengubah data menjadi informasi. Data yang telah di *input* kemudian diproses melalui pengolahan perhitungan yang telah dirancang sedemikian rupa di dalam *Central Processing Unit* (CPU) agar mendapatkan hasil perhitungan yang tepat, berupa proses menghitung, membandingkan, menggolongkan, menyusun, mengendalikan atau mencari di penyimpanan data komputer *(Strorage).*
4. *Output* adalah hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dan akan bermanfaat bagi penerima data sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pada langkah ini, proses yang

menghasilkan output dari hasil pengolahan data ke alat output *(Output Device)* yaitu berupa informasi. Dari hasil proses tersebut dikeluarkan laporan keuangan berupan neraca dan laba rugi yang nantinya akan diberikan kepada kepala unit.

5. *Distribution* merupakan proses distribusi keluaran kepada pihak yang berhak dan membutuhkan informasi seperti pihak eksternal maupun pihak eksternal perusahaan.
6. *Storage* merupakan proses perekaman hasil pengolahan ke penyimpanan data komputer *(Storage).* Hasil dari pengolahan data yang disimpan dapat digunakan sebagai bahan *input* untuk proses selanjutnya, dalam sistem pengolahan data secara elektronik, tempat penyimpanan data utama disebut file. File itu sendiri memiliki empat bentuk, yaitu sebagai berikut :
   a. *Master File* adalah file yang berisi daya yang relatif tetap dan berisi objek-objek yang harus ada di sebuah unit kerja. *Master File* juga merupakan berkas induk yang digunakan untuk menyelesaikan tugas utama tertentu dan dirawat secara teratur.
   b. *Transaction File* merupakan file yang berisi informasi yang berguna untuk memperbaharui *Master File* dengan informasi yang baru.
   c. *History File* merupakan sebuah fitur keamanan dari sistem operasi windows yang mencadangkan file penting secara otomatis sehingga data dapat dikembalikan pada titik dalam waktu sebelumnya.
   d. *Reference File* yaitu file yang berisi rekaman data yang tidak berubah atau jarang berubah. *Reference File* biasanya berisi table atau daftar dari data yang dibutuhkan untuk membuat perhitungan maupun pengecekan atas ketepatan *input* data.

Abdul Haris Staf Operasional PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap, mengungkapkan bahwa dalam mengimput data menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP), biasanya terjadi kendala yang sering dihadapi yaitu :

> *"Penginputan harus dilakukan setiap hari karena pihak pusat akan selalu mengecek, tetapi terkadang masih terjadi eror sistem seperti salah mengimputan, nilai nominal yang diinput ternyata salah, terjadinya double penginputan atau jaringan yang eror atau lambat sehingga menghambat proses penginputan data. Biasanya juga ada hal-hal dalam ERP yang masih sulit untuk dimengerti karena aplikasi ini setiap waktu mengalami perkembangan jadi cukup menyulitkan."*

Dijelaskan bahwa sistem yang baik merupakan salah satu pendukung untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Untuk itu, pengembangan sistem harus selalu dilakukan dan mengikuti perkembangan zaman. Tetapi dalam proses pengembangan sistem, masih sering ditemukan beberapa faktor yang dapat menjadi kendala, diantaranya yaitu :

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam proses pengembangan sistem yang lebih baik dibutuhkan sumber daya manusia yang baik pula. Namun pada kenyataannya, tidak semua sumber daya manusia dapat membantu proses pengembangan sistem tersebut yang menyebabkan dapat terhambatnya proses pengembangan sistem. Maka dari itu dibutuhkan tenaga ahli yang mengerti tentang sistem yang akan dikembangkan untuk memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia agar pengembangan sistem dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor Teknologi.

Seperti yang diketahui, saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, maka dari itu jiika ingin mengembangkan suatu sistem dibutuhkan teknologi yang baik sehingga pengembangan sistem berjalan dengan lancar. Namun jika teknologi kurang menunjang, tentu akan menghambat proses pengembangan sistem itu sendiri.

3. Faktor Biaya *(Cost)*

Faktor biaya merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan sistem. Faktor biaya merupakan faktor penunjang dari faktor-faktor sebelumnya dan menjadi faktor penentu apakah proses pengembangan sistem bisa berjalan atau tidak. Karena dalam proses pengembangan sistem dibutuhkan biaya yang cukup besar.

Hasil wawancara penulis dengan Abdul Haris Staf Operasional PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap terkait dengan bagaimana penanggulangan jika terjadi kesalahan selama menggunakan ERP, kemudian ia menuturkan bahwa :

> *"Dalam proses penginputan dan sewaktu-waktu terjadi eror pada sistem ERP ini, kita dapat menginformasikan kepada Tim IT yang ada di pusat dan Tim IT yang akan memperbaiki eror tersebut. Karena PT Pertani juga telah menyiapkan grup whatsapp yang menghubungkan semua unit perusahaan jadi lebih memudahkan lagi"*

Pada PT Pertani (Perser) memang telah disediakan tim IT pusat jika sewaktu-waktu terjadi eror sistem, apalagi jika terjadi salah *input* yang dilakukan oleh PT Pertani (Persero) di daerah yang biasanya memiliki pengalaman yang lebih minim dalam menggunakan komputerisasi.

4.2.2 Perhitungan Biaya Produksi

Dalam wawancara penulis dengan Muh. Amin, S Bendahara Material PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap terkait dengan apakah pada perhitungan biaya produksi pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap telah menggunakan sistem informasi akuntansi, kemudian ia menjelaskan bahwa :

> *"Ya, di PT Pertani sendiri semua proses pencatatan telah menggunakan ERP, termasuk dalam perhitungan biaya produksi. Penggunaan ERP ini lebih memudahkan dalam pengolahan data karena data yang diinput secara otomatis dapat dilihat secara langsung jadi hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan dan mengendalikan proses produksi selanjutnya".*

Kemudian, penulis kembali bertanya tentang elemen-elemen apa saja yang diperlukan dalam perhitungan biaya produksi, Muh. Amin, S menjelaskan bahwa :

> *"Dalam perhitungan biaya produksi itu dibutuhkan berapa biaya bahan baku, biaya angkut, upah pegawai dll yang nantikan akan diinput kedalam sistem dan hasilnya akan langsung keluar"*

Dalam perhitungan biaya produksi itu sendiri, dibutuhkan elemen-elemen berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. ketiga biaya tersebut harus dicatat dan dihitung secara tepat sesuai dengan kelompok dari biaya tersebut agar mempermudah perusahaan dalam mengetahui berapa besaran biaya produksi yang dibutuhkan untuk menghasikan suatu produk dalam proses produksi. Untuk itu, PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) agar informasi yang dihasilkan cepat dan tepat, sehingga memudahkan manajemen untuk merencanakan kegiatannya. *Enterprise Resource Planning* (ERP) ini juga memudahkan perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang rinci sehingga dapat mengurangi terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta informasi yang dihasilkan dapat menjadi penentu harga pokok serta harga jual yang tepat kepada konsumen.

Dari hasil wawancara, penulis juga bertanya terkait bagian-bagian apa yang terhubung dengan bagian produksi di PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap, kemudian Muh. Amin, S menjelaskan :

> *"Disini hampir semua bagian saling terhubung, seperti bendahara finansial yang mengurusi segala macam tentang keuangan berhubungan dengan bendahara material yang mengurus masalah proses produksi, kemudian terhubung dengan staf operasional, kepala teknisi serta operator pabrik dan dryer".*

Dalam penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP) ini, semua bagian-bagian dalam perusahaan telah terintegrasi satu sama lain, begitu pula

pada bagian produksi. Jika bagian lain memasukkan atau menginput data yang berhubungan dengan proses produksi maka langsung juga terbaca pada bagian produksi.

Perhitungan biaya produksi di PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang lebih akurat dan memudahkan proses penginputan sebab semua proses penginputan dilakukan secara otomatis. Seperti yang diungkapkan oleh Muh. Amin, S Bendahara Material PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap bahwa:

> *"Pengimputan biaya produksi menggunakan ERP dan diinput secara otomatis, jadi ini memudahkan kita dalam proses pencatatan laporan keuangan dan dapat mengefisienkan waktu".*

Berikut ini penulis menjabarkan langkah-langkah perhitungan biaya produksi adalah sebagai berikut :

1. Mencatat setiap item biaya produksi

Dalam menghitung biaya produksi, ada dua jenis biaya produksi yang harus dikertahui yaitu :

a. Biaya tetap *(Fixed Cost)* yaitu biaya yang tidak tergantung pada kapasitas produksi dan biasanya jumlah biayanya tetap.
b. Biaya Variable *(Variable Cost)* yaitu biaya yang berubah sebanding dengan kapasitas produksi.

2. Menyusun Laporan Laba Rugi

Dalam perhitungan biaya produksi, menyusun laporan laba rugi sangat penting dilakukan agar perusahaan dapat menetukan harga jual kepada konsumen dan laporan laba rugi juga berguna untuk memantau pengeluaran dan pemasukan dalam segala kegiatan operasional perusahaan serta dapat dijadikan bahan untuk evaluasi kinerja perusahaan agar meminimalkan risiko yang akan terjadi dikemudian hari.

3. Menghitung semua biaya pembentuk Harga Pokok Penjualan

Dalam menentukan harga jual, perusahaan harus mengetahui harga pokok penjualan yaitu akumulasi semua biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi.

4. Mengetahui Saldo Persediaan Awal dan Saldo Persediaan Akhir

Saldo persediaan awal dihitung sama dengan saldo akhir periode sebelumnya yang dapat dilihat di neraca, sedangkan jenis persediaan bahan baku dapat dilihat di buku persediaan.

5. Menghitung Penjualan Bersih

Penjualan bersih yaitu hasil penjualan kotor setelah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya seperti jumlah pendapatan penjualan yang dikurangi unsur-unsur pengurang seperti pengembalian, komisi dan potongan harga. Menghitung penjualan bersih merupakan cara untuk mengetahui keuntungan dalam suatu bisnis dan dapat menjadi bahan untuk pengambilan keputusan untuk proses bisnis selanjutnya.

Kemudian dalam wawancara tersebut penulis bertanya apakah penggunaan ERP telah efektif dalam perhitungan biaya produksi, kemudian Muh. Amin, S menjawab :

> *"Ya, penggunaan ERP sangat efektif karena dapat memberikan informasi yang cepat dan akurat dan semua bagian dalam perusahaan saling berhubungan jadi orang yang membutuhkan data dapat mengaksesnya sendiri tetapi dalam jangkauan tertentu".*

Selanjutnya penulis kembali bertanya, apa bukti nyata keefektifan yang diberikan ERP dalam perhitungan biaya produksi, kemudian Muh. Amin, S menjelaskan :

> *"Bukti nyata yang diberikan system ERP ini yaitu jika kita menginput data hari ini, maka hari itu juga pihak pusat dapat memeriksa hasil inputan yang dilakukan oleh berbagai unit maupun cabang sehingga dapat mengefisienkan waktu".*

Enterprise Resource Planning (ERP) memang dirancang sedemikian rupa agar sistem saling terintegrasi di dalam perusahaan terutama pada bagian produksi agar lebih efektif dalam melakukan perencanaan.

4.3 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perhitungan Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap telah memenuhi seluruh komponen-komponen yang dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi. Tetapi dalam proses pengolahan datanya ditemukan masih kurang efektif karena dipengaruhi oleh beberapa komponen yang masih tidak bekerja secara maksimal, seperti penggunaan teknologi jaringan dan telekomunikasi serta kompetensi sumber daya manusia yang masih kurang. Penggunaan teknologi jaringan masih kurang maksimal disebabkan karena masih sering terjadi *eror* ketika melakukan penginputan data, sehingga menghambat proses pengolahan data dan sumber daya manusia yang masih membutuhkan pelatihan-pelatihan tentang aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) karena aplikasi tersebut setiap waktu mengalami perkembangan sehingga dari pelatihan-pelatihan tersebut yang nantinya akan meminimalisir terjadinya *eror*. Adapun solusi jika sewaktu-waktu terjadi *eror* sistem, pengimput dapat melaporakan pada Tim yang diamanahi tugas dalam bidang teknologi informasi (IT) yang telah dibentuk oleh PT Pertani (Persero) Pusat.

Diluar dari kendala yang telah disebutkan di atas, maka sistem informasi akuntansi pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap secara keseluruhan masih tetap menyajikan data yang cepat, tepat dan efisien serta memiliki tingkat akurasi informasi yang tinggi, sehingga memudahkan

perusahaan PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap dalam proses pengolahan data melalui sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki peran yang sangat membantu dalam perhitungan biaya produksi. Karena sistem informasi akuntansi ini memudahkan dalam proses penginputan biaya produksi yang hasilnya dapat dilihat secara otomatis dan menghasilkan laporan keuangan yang baik. *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga telah dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh bagian atau fungsi dalam perusahaan saling berkaitan dan dapat menunjang informasi yang dibutuhkan oleh bagian atau fungsi yang terkait. Informasi yang dihasilkan dalam proses pengolahan data menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga akan membantu bagian pemasaran mempertimbangkan untuk memperkenalkan produk baru dalam produksi perusahaan serta mempermudah bagian finansial memperkirakan biaya untuk produksi selanjutnya.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap sangat membantu dalam proses pengolahan data karena menghasilkan data yang cepat, tepat dan efisien, serta memiliki tingkat akurasi informasi yang tinggi.
2. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP), yang dapat membantu proses bisnis khusunya dalam proses produksi karena penginputan yang dilakukan cepat dan hasilnya dapat dilihat secara otomatis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap sebaiknya lebih memperhatikan lagi komponen-komponen dalam penggunaan sistem informasi akuntansinya seperti memperbaharui jaringan teknologi yang ada dalam perusahaan sehingga tidak menghambat proses pengimputan, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penggunaan aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), sehingga operator lebih memahami dan memudahkan dalam penginputan dan pengolahan data perusahaan.

2. Sistem Informasi Akuntansi berupa *Enterprise Resource Planning* (ERP), sebaiknya lebih dikembangkan lagi dalam hal perhitungan biaya produksi karena akan sangat berguna dalam proses produksi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamarudin. 2017. ***Akuntansi Biaya.*** Jakarta : Rajawali Pers.

Agus Purwaji, dkk. 2016. ***Akuntansi Biaya, Edisi 2.*** Jakarta : Salemba Empat.

Dayat, A. R & Angriani, L. 2017. ***Pemanfaatan Model-View-Controller (MVC) Dalam Rancangan Bangun Sistem Informasi Rakornas*** **Aprikom** ***2017.*** Seminar Nasional APTIKOM, 416-420.

Doharma, R & Mafiroh, D. 2019. ***Perancangan Sistem Informasi Penilaian Prestasi Siswa Pada SDN Grogol Selatan 13.*** Infotech : Jurnal Of Tecnology Information, 4(2), 34-43. Https://doi.org/10/37365/it.v4i2.24

Hansen dan Mowen. 2016. ***Akuntansi Manajerial Terjemahan Deny Arnos.*** Jakarta : Salemba Empat.

Harnanto. 2017. ***Akuntansi Biaya : Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi.*** Penerbit Andi : Yogyakarta.

Herlina, A & Rasyid, P. M. ***Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software Pada Tahap Development Berbasis Web.*** Jurnal Informatika. 2016.

Indrayanti. 2016. ***Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA) Cetakan Kedua ed.*** Malang : Aditya Media Publishing.

Krismaji. 2015. ***Sistem Informasi Akuntansi.*** Yogyakarta : Unit Penerbit.

Lamtiur, Hosianna & Devitra, Joni. 2019. ***Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Dalam Pembayaran Administrasi Keuangan Siswa Di SMA Nommensen Jambi.*** Jurnal Manajemen Sistem Informasi. ISSN 2548-5873. Https://doi.org/10.33998/jurnalmanajemensisteminformasi.2019.4.2.625

Meiliana, K & Dewi, A. F. 2017. ***Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta.*** Modus, 27(1), 29. Https://doi.org/10.24002/modus.v27i1.566

Miharja, K., dan Jaelani, M. A. (2019) . ***Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada LPK Aisyah Bogor Menggunakan Zahir Accouting 5.1.*** Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 244-259 http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas

Mulyadi. 2016. ***Sistem Informasi Akuntansi.*** Jakarta : Salemba Empat.

Putra, F. D. 2019. ***Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Kalung Terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung.*** Jurnal Pendidikan

Ekonomi Undiksha, 9(2), 462. https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20127

Rahmawati, D. (2012). ***Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi.*** Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 5(1), 107-118. https://doi.org/10/21831/jep.v5i1.606

Riwayadi. 2017. ***Akuntansi Biaya, Edisi 5.*** Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Rohman, M. & Nurhawaeny, E. 2018. ***Analisis Dan Realisasi Anggaran Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Harmoni.*** Jurnal Proaksi, 5(1),63-79. Https://doi.org/10.32534/jpk.v5i1.831

Romney, Marshall B dan Steinbart, Paul John. 2016. ***Sistem Informasi Akuntansi, Diterjemahkan oleh Kikin dan Novita.*** Jakarta : Salemba Empat

Rozaq, A., Hardinto, R. K, dkk. 2018. ***Sistem Informasi Pembayaran Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Bumbu.*** Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi, 4(1), 1-11. http:ejurnal.poliban.ac.id/index.php/Positif/article/view/531

Setiawan, A. (2017). ***Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan Sistem Informasi.***

Sumarsan, Thomas Goh. 2017. ***Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS Edisi 2 Jilid 1.*** Jakarta : Indeks.

Sutabri, Tata. 2016. ***Sistem Informasi Manajemen.*** Yogyakarta : Andi Offset.

Syaiful, Bahri. 2016. ***Pengantar Akuntansi.*** Yogyakarta : Penerbit Andi.

Tarek, G. Dolina, L. T & Dantje, K. 2018. ***Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Pokok Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon.*** Jurnal Administrasi Bisnis. ISSN : 2338-9605. Https://doi.org/10.35797/jab.6.002.2018.19850

TMBooks. 2017. ***Sistem Informasi Akuntansi : Esensi & Aplikasi (Ed.1.).*** Yogyakarta : Penerbit Andi.

Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul. 2016. ***Sistem Informasi Manajemen. Ed.1, Cet.1.*** Yogyakarta : Deepublish.

Utomo, T. A, dkk. 2017. ***Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web dan Android Untuk Pemilihan Jalur Alternatif Menuju Tempat Pariwisata.*** Jurnal Geodesi Undip, 5.

Wibisono, Setyawan. 2005. ***Enterprise Resource Planning (ERP) Solusi***

Informasi Terintegrasi. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume X, No. 3. ISSN : 0854-9524.

Witanto, R. dan Solihin, H. H. 2016. ***Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web (Studi Kasus : SMP Plus Babussalam Bandung).*** 1(1), 54-63.

Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). ***Kerangka Teoritis. Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian, 2, 10.*** https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:BT1A7duFrX4J:scholar.google.com/+PENGERTIAN+KERANGKA+TEORITIS&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2019

Website :

http://sidrapkab.go.id (Diakses 24 Februari 2021)

https://id.m.wikipedia.org.wiki/Pertani (Diakses 24 Februari 2021)

LAMPIRAN

Pertani
Sahabat Sejati Petani

Permintaan Bahan Baku / Bahan Pembantu
(PBB / BP)

No: 27 /PBB/BP/ V /2021

Kepada Yth,
Bendaharawan Materil
PT. Pertani (Persero) UPP Sidrap
Di-
Tempat

Harap disediakan Bahan Baku/Bahan Pembantu untuk Produksi :
Nama Produk : GKG - BERAS
Kode Produk : -
Nomor SPP : OP.18.0000.27/SPP/6/V/2021

Sebagai Berikut :

No.	Jenis (√)	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Kwantitas	Satuan	Keterangan
I.	**Bahan Baku (PBB)**					
1		05-01-01-00001	GKP. Celebes	-	Kg	
2			GKP. Ciliwung	-	Kg	
			GKP. Mekongga	-	Kg	
3		05-01-03-00001	GKG. Celebes	-	Kg	
4			GKG. Ciliwung	42000	Kg	
			GKG. Mekongga	-	Kg	
5		06-01-02-00001	BJ. Medium Celebes	-	Kg	
6			BJ. Medium Ciliwung	-	Kg	
II.	**Bahan Pembantu (BP)**					
1		19-01-01-00001	Karung Plst Uk. 5 Kg	-	Lbr.	
2		19-01-02-00001	Karung Plastik Uk. 10 Kg	-	Lbr.	
3			Karung Plastik Uk. 20 Kg	-	Lbr.	
4			Karung Plastik Uk. 25 Kg	23.800	Lbr.	
5			Karung Plastik Uk. 50 Kg	3.900	Lbr.	
6			Karung Plastik Uk. 100 Kg	3.430	Lbr.	
7		19-01-03-00001	Benang Jahit	10	Bh.	
8		20-01-03-00019	Rubber Roll	-	Biji	
9		20-01-03-00024	Sparator Deck/Spare Part	-	Bh.	
10			Gerobak Sorok/ Ban Gerobak	-	Bh.	

√) Isi Jenis barang dengan Pilihan : BB = Bahan Baku, BP = Bahan Pembantu

Demikian harap maklum dan dapat dilaksanakan dengan sebagik baiknya.
Terima kasih

Sidrap, 30 MEI 2021

Pemohon :	Diketahui Oleh :	Diserahkan Oleh :	Diterima Oleh :
Kepala UPP. Sidrap	Kepala UPP. Sidrap	Bendaharawan Materil	Operator IRC/OPS
Sugeng Wiyoso NIK: 9710.2177	Sugeng Wiyoso NIK: 9710.2177	HAIRIC NIK: 2604.3576	MARDAUR

Pertani
Sahabat Sejati Petani

DAFTAR TIMBANG HASIL PROSES GILING

Nomor : QBGA.OP.18.00 27/SPP/6/V/2021

Jenis Barang Yang di Proses : GKG CELEBES Kwantum : 42.000 Kg

Tanggal : 20 - 05 - 2021

Barang Hasil Proses sebagai berikut :

No.	Kode Barang	Nama Barang	Jenis Barang	cl.	Kemasan	kg.	Keterangan
1	05-01-05-00001	BPJ. Beras Medium	Medium	-	100 Kg	-	
2	05-01-06-00002	BPJ. Beras Kwalitas Kristal	Celebes	-	25 Kg	-	
3	05-01-06-00003	BPJ. Beras Kwalitas ~~KRISTAL~~	CELEBES	-	10 Kg	-	
4	05-01-06-00003	BPJ. Beras Kwalitas Super	Spesial New	952	25 Kg	23.800	
5	05-01-06-00003	BPJ. Beras Kwalitas Super	Spesial New	-	20 Kg	-	
6	05-01-06-00003	BPJ. Beras Kwalitas Super	Spesial New	-	10 Kg	-	
7	05-01-06-00003	BPJ. Beras Kwalitas Super	Spesial New	-	5 Kg	-	
8	05-01-07-00001	BPJ. Beras Broken	Broken	78	50 Kg	3.900	
9	05-01-09-00001	BPJ. Katul	Katul	49	70 Kg	3.430	
		JUMLAH		1.079		31.130	

Di Terima oleh,
Bendahara Materil

HAIRIL

Di Proses Oleh,

MARMUR

10		Gerobak Sorok/ Ban Gerobak	-	Bh.

√) **Isi Jenis barang dengan Pilihan : BB = Bahan Baku, BP = Bahan Pembantu**

Demikian harap maklum dan dapat dilaksanakan dengan sebagik baiknya.
Terima kasih.

Sidrap, 30 MEI 2021

Pemohon :	Diketuhui Oleh :	Diserahkan Oleh :	Diterima Oleh :
Kepala UPP. Sidrap	Kepala UPP. Sidrap	Bendaharawan Materil	Operator IRC/OPS
Sugeng Wiyoso NIK: 9710.2177	Sugeng Wiyoso NIK: 9710.2177	HAIRIL NIK 2804.2576	MARMUR

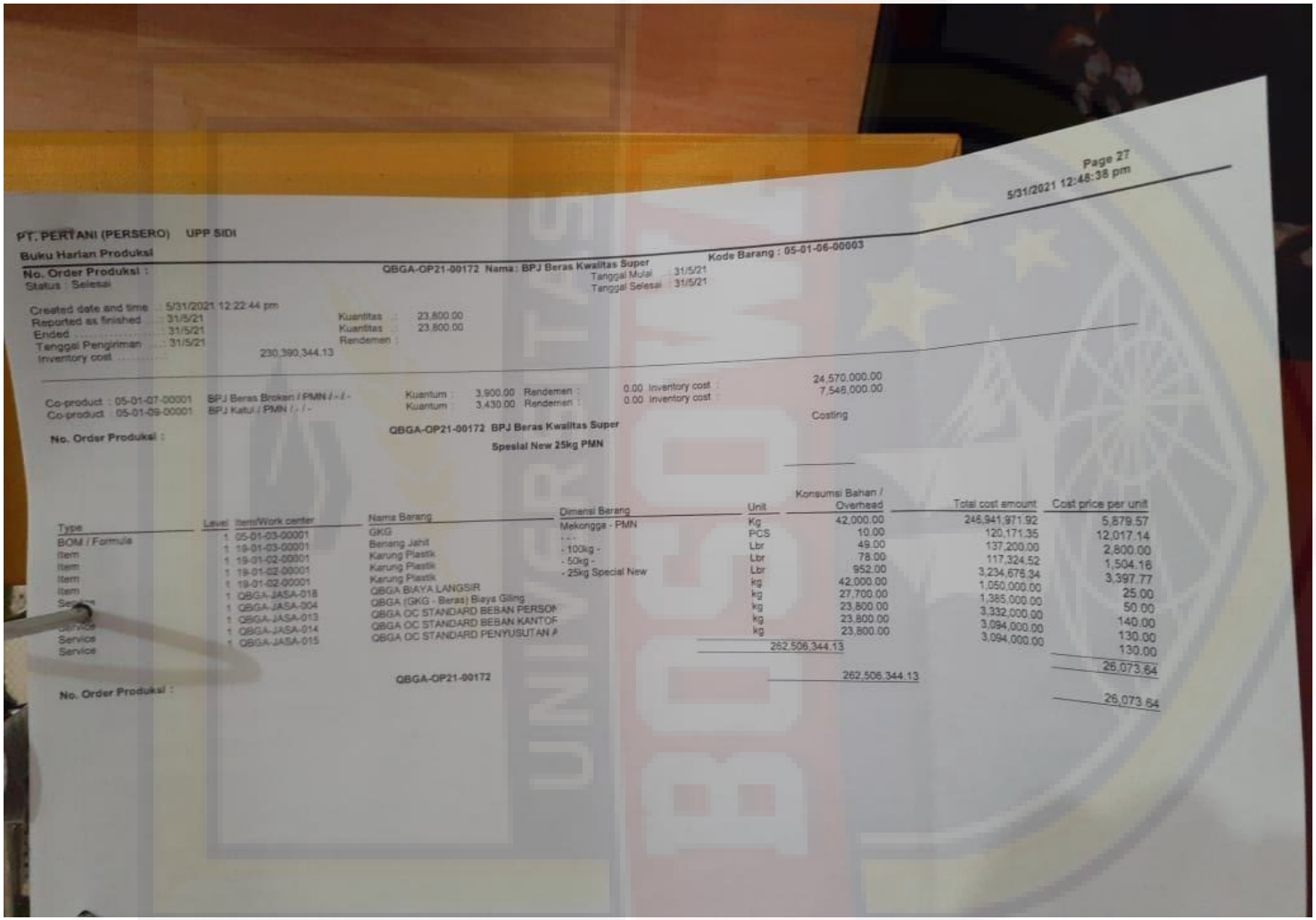

Page 27
5/31/2021 12:48:38 pm

PT. PERTANI (PERSERO) UPP SIDI

Buku Harian Produksi

No. Order Produksi : QBGA-OP21-00172 Nama : BPJ Beras Kwalitas Super Kode Barang : 05-01-06-00003
Status : Selesai
Tanggal Mulai : 31/5/21
Tanggal Selesai : 31/5/21

Created date and time : 5/31/2021 12:22:44 pm
Reported as finished : 31/5/21 Kuantitas : 23,800.00
Ended : 31/5/21 Kuantitas : 23,800.00
Tanggal Pengiriman : 31/5/21 Rendemen :
Inventory cost : 230,390,344.13

Co-product : 05-01-07-00001 BPJ Beras Broken / PMN / - / - Kuantum : 3,900.00 Rendemen : 0.00 Inventory cost : 24,570,000.00
Co-product : 05-01-09-00001 BPJ Katul / PMN / - / - Kuantum : 3,430.00 Rendemen : 0.00 Inventory cost : 7,546,000.00

No. Order Produksi : QBGA-OP21-00172 BPJ Beras Kwalitas Super Costing

Spesial New 25kg PMN

Type	Level	Item/Work center	Nama Barang	Dimensi Barang	Unit	Konsumsi Bahan / Overhead	Total cost amount	Cost price per unit
BOM / Formula	1	05-01-03-00001	GKG	Mekongga - PMN	Kg	42,000.00	246,941,971.92	5,879.57
Item	1	19-01-03-00001	Benang Jahit	- - -	PCS	10.00	120,171.35	12,017.14
Item	1	19-01-02-00001	Karung Plastik	- 100kg -	Lbr	49.00	137,200.00	2,800.00
Item	1	19-01-02-00001	Karung Plastik	- 50kg -	Lbr	78.00	117,324.52	1,504.16
Item	1	19-01-02-00001	Karung Plastik	- 25kg Special New	Lbr	952.00	3,234,676.34	3,397.77
Service	1	QBGA-JASA-018	QBGA BIAYA LANGSIR		kg	42,000.00	1,050,000.00	25.00
Service	1	QBGA-JASA-004	QBGA (GKG - Beras) Biaya Giling		kg	27,700.00	1,385,000.00	50.00
Service	1	QBGA-JASA-013	QBGA OC STANDARD BEBAN PERSON		kg	23,800.00	3,332,000.00	140.00
Service	1	QBGA-JASA-014	QBGA OC STANDARD BEBAN KANTOR		kg	23,800.00	3,094,000.00	130.00
Service	1	QBGA-JASA-015	QBGA OC STANDARD PENYUSUTAN A		kg	23,800.00	3,094,000.00	130.00
						262,506,344.13		26,073.64
							262,506,344.13	
								26,073.64

No. Order Produksi : QBGA-OP21-00172

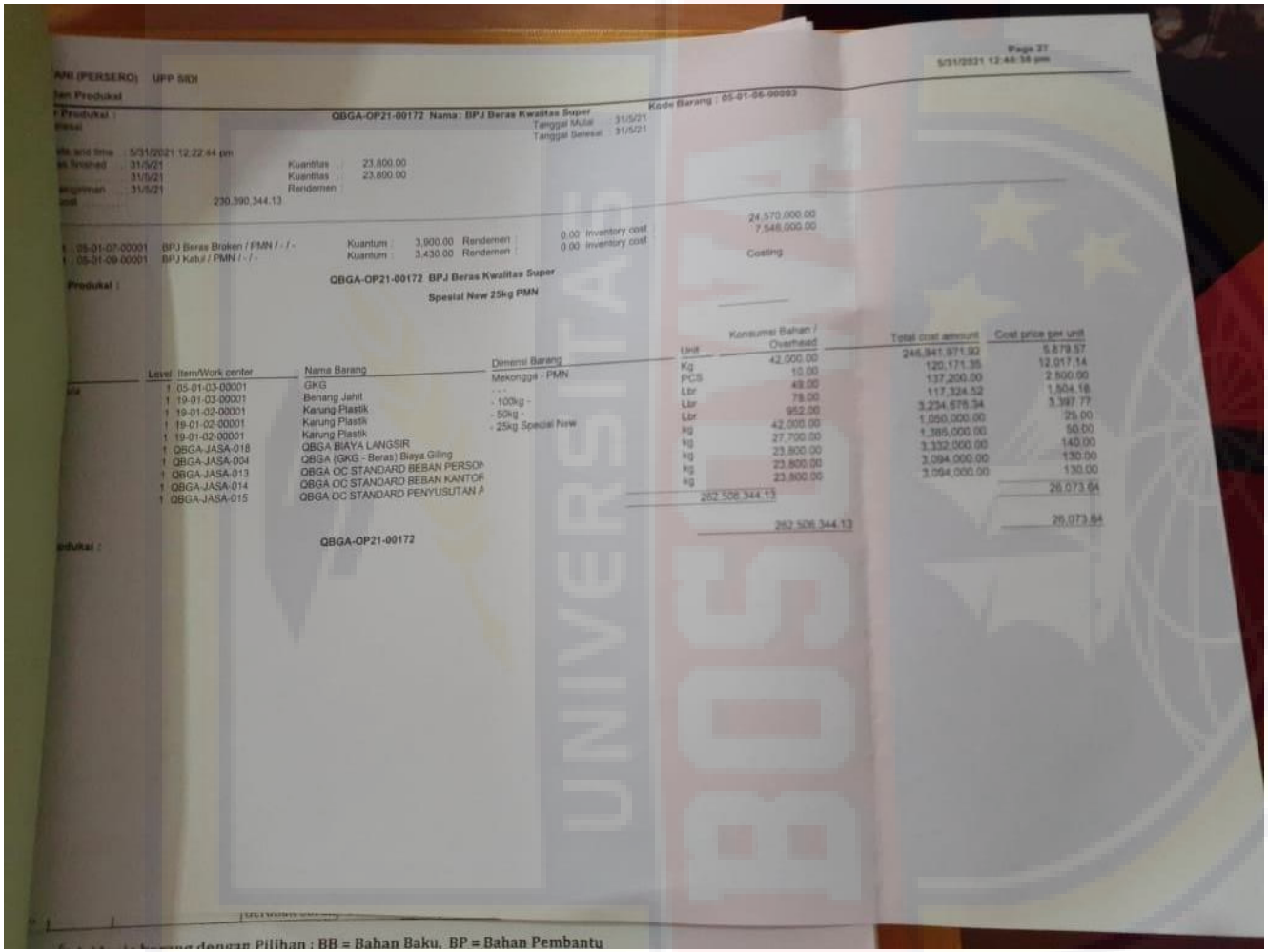

ANI (PERSERO) UPP SIDI

Page 27
5/31/2021 12:46:34 pm

Produkal :

QBGA-OP21-00172 Nama: BPJ Beras Kwalitas Super

Kode Barang : 05-01-06-00003

Tanggal Mulai : 31/5/21
Tanggal Selesai : 31/5/21

Kuantitas : 23,800.00
Kuantitas : 23,800.00
Rendemen :

230,390,344.13

05-01-07-00001 BPJ Beras Broken / PMN / - / -
05-01-09-00001 BPJ Katul / PMN / - / -

Kuantum : 3,900.00 Rendemen : 0.00 Inventory cost
Kuantum : 3,430.00 Rendemen : 0.00 Inventory cost

24,570,000.00
7,546,000.00

Costing

Produkal :

QBGA-OP21-00172 BPJ Beras Kwalitas Super

Spesial New 25kg PMN

Level	Item/Work center	Nama Barang	Dimensi Barang	Unit	Konsumsi Bahan / Overhead	Total cost amount	Cost price per unit
1	05-01-03-00001	GKG	Mekonggo - PMN	Kg	42,000.00	246,941,971.92	5,879.57
1	19-01-03-00001	Benang Jahit	- - -	PCS	10.00	120,171.35	12,017.14
1	19-01-02-00001	Karung Plastik	- 100kg -	Lbr	49.00	137,200.00	2,800.00
1	19-01-02-00001	Karung Plastik	- 50kg -	Lbr	78.00	117,324.52	1,504.18
1	19-01-02-00001	Karung Plastik	- 25kg Special New	Lbr	952.00	3,234,676.34	3,397.77
1	QBGA-JASA-018	QBGA BIAYA LANGSIR		Kg	42,000.00	1,050,000.00	25.00
1	QBGA-JASA-004	QBGA (GKG - Beras) Biaya Giling		Kg	27,700.00	1,385,000.00	50.00
1	QBGA-JASA-013	QBGA OC STANDARD BEBAN PERSON		Kg	23,800.00	3,332,000.00	140.00
1	QBGA-JASA-014	QBGA OC STANDARD BEBAN KANTOR		Kg	23,800.00	3,094,000.00	130.00
1	QBGA-JASA-015	QBGA OC STANDARD PENYUSUTAN A		Kg	23,800.00	3,094,000.00	130.00
					262,506,344.13		26,073.64
					262,506,344.13		26,073.64

QBGA-OP21-00172

dengan Pilihan : BB = Bahan Baku, BP = Bahan Pembantu